

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR

**WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 346 TIMBULA  
KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

SKRIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	07-09-2022
Nomor Surat	1 EXP
Jumlah exp.	Sumb. Alumni
Harga	
Nomor Induk	D / 0245 / PPSD / 22 CD
No. Klasifikasi	SYA
	W

Oleh  
**Syaeful Padya**  
NIM 105401124118

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Syaeful Padya NIM 105401124118** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 544 Tahun 1444 H/2022 M pada tanggal 22 Muharram 1444 H 20 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 23 Agustus 2022.

Makassar, 22 Muharram 1444 H  
20 Agustus 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullan, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
  1. Dr. H. Muhammad Basri, M.Si. (.....)
  2. Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd. (.....)
  3. Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd. (.....)
  4. Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Univeristas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D**  
NIDN.0901107602



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi  
*Covid-19* Di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro  
Kabupaten Bulukumba

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Syaeful Padya

NIM : 105401124118

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 30 Agustus 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd.  
NIDN.0905058603

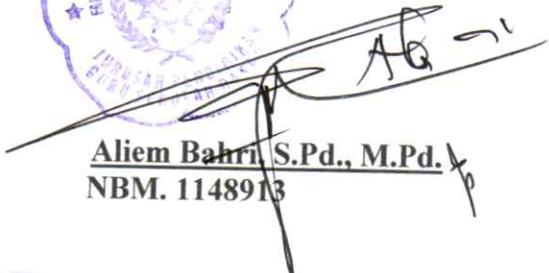
  
Syamurivanti, S.Pd., M.Pd.  
NIDN.0930079102

Diketahui:

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NIDN. 0901107602

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaeful Padya

NIM : 105401124118

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi  
Covid-19 Di SDN 346 Timbula Kecamatan Bonto Tiro  
Kabupaten Bulukumba

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Syaeful Padya



### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SYAEFUL PADYA  
Nim : 105401124118  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapa pun).
  2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
  3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
  4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2022

Yang Membuat Perjanjian,

  
Syaeful Padya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Syaeful Padya

NIM : 105401124118

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nussimah S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka,  
Kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan.*

*"Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat,bukan hanya diingat"-Imam Syafi'i*



*Karya ini ku peruntukkan  
Kepada Ayah dan Ibuku sebagai bukti cinta kasih dan  
terima kasihku yang dengan sabar telah mendidik, memotivasi dan  
mendoakanku serta nasehatnya yang tiada henti.  
Kepada diri sendiri, keluarga, dosen pembimbing, sahabat, dan juga  
teman saya yang selalu menjadi support system terbaik*

## ABSTRAK

**Syaeful Padya.** 2022. *WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. (dibimbing oleh Suardi dan Syamsuriyanti). Tujuan penelitian pertama mendeskripsikan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Kedua mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Ketiga mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Mixed Methods* dengan jenis pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengkaji mengenai *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Sebagai sebuah metode penelitian, *mixed methods* berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian tunggal atau lanjutan. Anggapan-anggapan dasarnya ialah bahwa penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan dengan penggunaan salah satunya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran pada masa pandemic *covid-19* di SDN 346 Timbula Kabupaten Bulukumba, pertama pemanfaatan yang dilaksanakan oleh guru kelas dalam kegiatan pembelajaran yang memuat kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kemudian fitur yang sering digunakan fitur foto, video, dokumen, Group *WhatsApp*, dan *call* (telpon) secara langsung. Hambatan-hambatan dalam Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di SDN 346 Timbula Kabupaten Bulukumba yaitu gangguan sinyal yang mengakibatkan *whatsapp* akan sulit diakses, kendala lain yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran guru tidak bisa secara langsung melihat kesungguhan peserta didik, memori *handphone* yang cepat penuh dengan dokumen yang masuk. Adapun solusi dari kendala yang dialami selama pembelajaran menggunakan *whatsapp* Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa, memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra- putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran daring seperti ini.

**Kata Kunci:** *Whatsapp, Media Pembelajaran, Masa Pandemi.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah swt atas segala limpahan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad saw yang telah meletakkan pondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalau dalam limpahan rahmat Allah swt dan termasuk golongan umat yang mendapatkan safa'at Muhammad saw di akhirat kelak. Amin. Skripsi ini berjudul "*Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 346 Timbula Kecamatan BontoTiro Kabupaten Bulukumba*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulisan skripsi penelitian ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak arah dan rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika kita selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih yang penuh penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan banyak sumbangsih, khususnya Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd, Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan beserta yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. ketua Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta jajarannya yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd Pembimbing I dan Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Bapak / Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SDN 346 Timbula, dan Bapak Muslim, S.Pd, selaku wali kelas V di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang sangat berharga yang tak terlupakan. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Amin.

Makassar, Agustus 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Batasan Istilah .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berpikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Desain <i>Mixed Methods</i> .....	36
C. Definisi Operasional Variabel .....	37
D. Prosedur Penelitian .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	43
H. Teknik Validitas dan Reliabilitas Penelitian <i>Mix Method</i> .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 3.1	Tahapan <i>mixed methods concurrent embedded</i> .....	36
Gambar 3.2	Prosedur penelitian	38



## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 3.1.	Kriteria penafsiran data.....	44
Tabel 3.2	Penggunaan Aplikasi <i>Whatsapp</i> .....	57
Tabel 3.3	Kendala Aplikasi <i>Whatsapp</i> Dalam.....	66
Tabel 3.4	Penggunaan Aplikasi <i>Whatsapp</i> Dalam.....	73
Tabel 3.5	Hasil Pembelajaran Daring melalui Aplikasi <i>Whatsapp</i> .....	80
Tabel 3.6	Responden Penelitian.....	82



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam pengembangan kepribadian seseorang, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan menciptakan potensi pada diri berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dapat hidup di masyarakat dengan usaha sadar dan terencana (Hartati, 2017).

Menurut (Dasopang, 2017) kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaktif yang bersifat edukatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdapat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain, terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Belajar adalah kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan pendidik yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik, sesuai dengan tujuan yang akan dipelajari tercapai (Dasopang, 2017). Keberhasilan pembelajaran tentunya merupakan kerjasama dengan warga sekolah, termasuk peran guru sebagai pendidik (Dasopang, 2017).

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa. Dengan penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan memudahkan siswa dalam

memahami materi yang dipelajari. Dalam memilih media sangat penting untuk memperhatikan faktor-faktor yaitu *Access, Cost, Technology, Interactive Tivity, Organizational change, Novelty, dan Speed* (Pribadi, 2017).

Pendidikan dan komunikasi merupakan dua bidang yang tidak dapat dipisahkan dari keluarga dan masyarakat (Djarmiko, 2019). Pendidikan saat ini merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk dapat mempersiapkan masa depan, meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta memiliki fungsi dan potensi untuk melakukan persiapan perubahan masyarakat sesuai tuntutan zaman. Hal ini didukung oleh pendapat (Tambak, 2013) yang mengemukakan bahwa pendidikan menekankan pada upaya penting untuk memelihara, memelihara, dan mengembangkan eksistensi masyarakat. Jadi, dapat juga dilihat bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari media komunikasi.

Penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi respon siswa, dengan media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih efektif, aktif dan kreatif serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar (Ansi, 2020). Oleh karena itu, peran seorang guru saat ini sangat dibutuhkan, tidak hanya profesional dan kompeten di bidangnya tetapi mampu menambah pengetahuan, menguasai dan mengembangkan media pembelajaran, serta mampu meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator (Suryadi, 2018).

*WhatsApp* merupakan media *online* yang banyak digunakan oleh mahasiswa dan dosen. Aplikasi dapat memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Melalui aplikasi ini dapat menambah teman, memudahkan pengguna untuk saling mengenal dan sebagai media penunjang kegiatan belajar.

Media sosial *WhatsApp* kini banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama anak sekolah (Riadi, 2017). Dengan menggunakan *WhatsApp*, seseorang dapat mengobrol secara *online*, berbagi *file*, dan bertukar informasi (Suryadi, 2018) Dan menurut (Jumiatmoko, 2016) *WhatsApp* merupakan teknologi *Instant Messaging* seperti SMS dengan bantuan data internet dengan fitur pendukung yang lebih menarik dan merupakan media sosial terpopuler yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Aplikasi *WhatsApp Messenger* berpotensi untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran.

Media *WhatsApp* memiliki beberapa keunggulan. Kelebihan *WhatsApp* Media adalah mudah, praktis, cepat, hemat data internet, dan hanya bisa diakses dengan *handphone*, memiliki berbagai fitur yang bisa digunakan untuk mendukung komunikasi, seperti *New Group*, *New Broadcast*, *WhatsApp Web*, *Pesan Berhintang* dan *Pengaturan*. dengan bantuan layanan internet (Hartati, 2017). Pilihan menu kelompok digunakan sebagai tempat berdiskusi guru dengan siswa dan siswa dengan temannya dalam memecahkan masalah, misalnya guru mengirimkan beberapa soal yang harus dikerjakan sesuai dengan materi yang telah diberikan, berdiskusi, menyampaikan materi oleh guru. guru, misalnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan mengirimkan video pengajaran, berupa foto atau rekaman suara (Hartati, 2017). Penggunaan *WhatsApp* sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini (Sidiq, 2019).

Adapun beberapa kekurangan *WhatsApp* yaitu siswa sulit untuk mampu fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket internet atau kuota internet yang menjadi penghubung dalam

pembelajaran daring, berbagai orang tua yang juga mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi anaknya dalam belajar dirumah yakni terlalu banyak tugas yang diberikan pada anaknya oleh guru, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung seringkali memberikan tugas sehingga siswa merasa terbebani oleh tugas- tugas tersebut, fasilitas *handphone* yang dimiliki orang tua, mengharuskan peserta didik terlambat mengerjakan tugas serta tidak jarang pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan oleh peserta didik (Yensy, 2020).

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kurang dalam hal interaksi, pengajar tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran dan terbatasnya kemampuan dalam menerima materi yang disampaikan secara *online* dengan aplikasi pesan instan seperti media *WhatsApp* (Rahayu, 2020). Hal ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh masih dianggap tidak lebih baik dari pembelajaran langsung konvensional, siswa tidak dapat bertanya langsung kepada guru jika ada materi yang belum dipahami melalui penjelasan virtual (Rahayu, 2020). Penggunaan media sosial yang sering digunakan dalam situasi *online* atau pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi saat ini adalah media *WhatsApp* (Rahayu, 2020).

Tahun 2020 merupakan tahun terberat bagi berbagai belahan dunia, khususnya Indonesia. Coronavirus Diseases 2019 (*COVID-19*) adalah sebutan untuk virus baru yang diberikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang dapat menyebar dengan cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah mendeklarasikan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia akibat penyebaran virus corona (Hartati, 2017). Wabah virus corona berdampak

signifikan pada berbagai sektor, terutama pendidikan (Sari, 2020).

Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 kepada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang "Pembelajaran *Online (On the Network)* Dalam Rangka Mencegah penyebaran Coronavirus Diseases (*COVID-19*) yang menyatakan bahwa semua kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor dihentikan sementara guna menekan penyebaran virus corona, khususnya di bidang pendidikan (Dewi, 2020). Kebijakan yang diterapkan yaitu pembatasan sosial, *social distancing* dan penggunaan masker. Serta didukung dengan terbitnya SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa pandemi *Covid-19* dimana proses pembelajaran dapat dilakukan secara *online* maupun *offline* memberikan pengalaman belajar yang bermakna, memberikan fokus pada kecakapan hidup, serta kegiatan belajar yang bervariasi sesuai dengan minat, kondisi dan serta fasilitas siswa (Dewi, 2020).

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online* atau *offline* yang tertuang dalam SE Nomor 4 Tahun 2020, dikeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan Pembelajaran dari rumah, dimana proses pembelajaran dilakukan melalui jarak *online* atau *offline* (Dewi, 2020). Pembelajaran sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah, dimulai dari kegiatan pra pembelajaran, selama pembelajaran dan setelah pembelajaran. Sistem pendidikan jarak jauh merupakan salah satu alternatif pembelajaran saat ini. Fokus pembelajaran jarak jauh adalah siswa, mereka berperan penting dalam keberhasilan mereka, dengan bertanggung jawab dalam

mengerjakan tugas yang diberikan. Kebijakan ini dikeluarkan, memaksa guru dan siswa untuk terus bekerja dan belajar dari rumah secara mandiri dengan bantuan media pembelajaran jarak jauh (Hartati, 2017).

Di tengah pandemi saat ini, proses pembelajaran tetap harus dilakukan meski tidak tatap muka. Disinilah peran guru untuk dapat menggunakan media sosial khususnya *WhatsApp*. Kegiatan ini mendukung penerapan pembelajaran di era 4.0 yang memanfaatkan teknologi, teknologi yang saat ini dapat diakses untuk mendapatkan informasi dengan sangat mudah dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan adanya jaringan internet, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* (Sari, 2020).

Sehubungan dengan fenomena pandemi saat ini, penggunaan media dalam pembelajaran jarak jauh berbantuan jaringan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan *WhatsApp*. Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* perlu dikaji lebih dalam terkait penerapannya di berbagai sekolah dasar, salah satunya di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba pada tanggal 14 Maret 2022, dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan sistem pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Kepala SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Ibu Winda Lilis S.Pd yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di tengah pandemi, guru kelas saat ini menggunakan media

*WhatsApp*. Salah satunya guru kelas V SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yaitu Pak Muslim S.Pd menggunakan *WhatsApp* (*Group chat* dan *personal chat*) sebagai media pembelajaran di internet (*Online*) dan semua kegiatan pembelajaran selama di rumah dipusatkan pada penggunaan *WhatsApp*, dengan media ini dapat membantu guru untuk dapat berkomunikasi dengan siswa dan menumbuhkan kemandirian siswa selama kegiatan pembelajaran *online* (dalam jaringan).

Kajian terdahulu yang membahas tentang pembelajaran daring (dalam jaringan) ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya berdasarkan data terbaru: (1) (Yensy, N. A. 2020) mengenai "Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media *WhatsApp Group* Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi *Covid-19*)", (2) (Sadikin & Hamidah, 2020) yang mengkaji tentang "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah *Covid-19*", (3) (Prajana, 2017) yang mengkaji mengenai "Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Media Pembelajaran Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh". Serta penelitian yang telah dilakukan oleh Suryadi, dkk. (2018) dengan Judul Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", (4) (Shodiq & Zainiyati, 2020) yang berjudul "Pemanfaatan Media Pembelajaran *E-Learning* Menggunakan *WhatsApp* Sebagai Solusi Di Tengah Penyebaran *Covid-19* di MI Nurulhuda Jelu", dan (5) (Afnibar & Fajhriani, 2020) dengan Judul "Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar".

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tujuan penelitian, pada penelitian sebelumnya banyak menggunakan tujuan untuk menganalisis bagaimana efektifitas penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *WhatsApp* sebagai media dalam pembelajaran dalam jaringan serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam pemanfaatan *WhatsApp*. Kemudian penelitian sebelumnya mengambil subjek mahasiswa dan dosen sedangkan pada penelitian ini mengambil subjek guru dan siswa di Sekolah Dasar. Perbedaan ditemukan kembali pada metode penelitian yang digunakan, pada peneliti sebelumnya banyak menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Berkaitan dengan media pembelajaran *online* yang digunakan berupa media *WhatsApp* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang akurat terkait *Whatsapp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

### D. Batasan Istilah

Batasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "*WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten

Bulukumba”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

### 1. *Whatsapp*

*WhatsApp* merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. *WhatsApp* merupakan bagian dari media sosial yang memberikan kemudahan dan memungkinkan semua pengguna untuk berbagi informasi. Penggunaan *WhatsApp* telah digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat karena kemudahan penggunaannya.

### 2. Masa Pandemi *Covid-19*

Tahun 2020 merupakan tahun terberat bagi berbagai belahan dunia, khususnya Indonesia. Coronavirus Diseases 2019 (*COVID-19*) adalah sebutan untuk virus baru yang diberikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang dapat menyebar dengan cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah mendeklarasikan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia akibat penyebaran virus corona. Wabah virus corona berdampak signifikan pada berbagai sektor, terutama pendidikan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang sangat penting dalam mendeskripsikan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

### b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memacu semangat belajar peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*, serta melatih peserta didik untuk menggunakan dan melibatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

### c. Bagi Guru dan kepala sekolah

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, sebagai bahan perbandingan dalam peningkatan mutu pendidikan, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media yang efektif untuk digunakan di masa yang akan datang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan salah satu proses yang dilakukan setiap individu dalam mengembangkan dirinya, dari proses tidak mampu menjadi mampu dilakukan dengan sengaja dan sadar, sehingga terjadi perubahan dalam diri, seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari mereka yang tidak bisa menjadi bisa, tidak bisa membaca untuk dapat membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya menuju baik atau buruk, tergantung masing-masing individu memaknainya karena perubahan perilaku merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat berkesinambungan, fungsional, positif, aktif, dan terarah (Dasopang, 2017). Pada dasarnya proses belajar merupakan hasil belajar yang saling berkaitan untuk mengoptimalkan tujuan yang telah ditetapkan (Dasopang, 2017).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memberikan pengajaran dengan berbagai sumber belajar yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat (Purwati, 2015) bahwa “belajar adalah kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan pendidikan yang melibatkan siswa dan tenaga pengajar”. Kemudian (Dasopang, 2017) “Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang

saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi”.

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang sangat erat hubungannya dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebagai bentuk pendidikan yang menciptakan interaksi antara guru dan siswa (Dasopang, 2017).

Belajar merupakan proses mendapatkan ilmu. Belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu. Sedangkan pembelajaran mengacu pada dua konsep, yakni belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dengan menghadirkan proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik serta kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang beriringan dan saling terhubung satu dengan lainnya. Artinya, proses pembelajaran tidak akan berhasil jika kegiatan belajar tidak hadir. Sebaliknya, jika komponen mengajar pada proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, maka kegiatan pembelajaran juga akan timpang dan tidak mencapai hasil yang maksimal (Rahmi, 2020).

Buku Belajar & Pembelajaran ini terdiri dari 10 bab, antara lain: Konsep Pembelajaran & Esensi Pembelajaran, Hakikat Pembelajaran, Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Pengembangan Model Desain Pembelajaran, Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran, dan Pengembangan Tes Evaluasi. Dengan adanya buku ini diharapkan para pendidik dan calon pendidik dapat mengetahui bagaimana menerapkan konsep belajar dan pembelajaran secara tepat, baik dari sudut

pandang siswa maupun dari sudut pandang guru (Rahmi, 2020).

Belajar dan pembelajaran berlangsung dalam suatu proses yang dimulai dengan perencanaan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan (Dasopang, 2017).

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dengan menyatukan komponen-komponen yang memiliki ciri khas tersendiri yang terintegrasi, saling berkaitan dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Komponen pembelajaran yang dimaksud meliputi tujuan, materi, metode, media, dan sumber, evaluasi, siswa, guru, dan lingkungan (Hanafy, 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran adalah proses kegiatan yang memiliki hubungan satu sama lain yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperoleh pengetahuan. Dengan proses belajar dan pembelajaran yang baik akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

## **2. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)**

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran *COVID-19*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran *online* atau jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa. Belajar di rumah bisa difokuskan pada pendidikan

kecakapan hidup, termasuk mengenai pandemi *Covid-19* (Dewi, 2020). Kebijakan yang dibuat di tengah pandemi menuntut kita untuk bisa mentaati rekomendasi yang telah dibuat, salah satunya rekomendasi untuk menerapkan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan jaringan internet sebagai akses pembelajaran. pembelajaran *online* merupakan salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, telekomunikasi dan internet. Penerapan pembelajaran *online* diperlukan untuk menjawab tantangan di era revolusi industri 4.0 yang menggunakan segala bentuk informasi digital dalam proses pembelajaran (Sadikin, 2020).

Model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang dibandingkan model pembelajaran konvensional (tatap muka). Tak terbatas waktu dan tempat belajar memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih saat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka, sehingga kemampuan untuk memahami bahan pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar di dalam kelas (Kuntarto, 2017).

Hasil penelitian melalui pengisian kuesioner melalui google form dan wawancara, hasil umum yang diperoleh adalah pembelajaran *online* membuat anak cepat bosan atau bosan, karena ada alat dan pemahaman pembelajaran *online* yang belum terpenuhi dan dilaksanakan dengan baik. Ada beberapa faktor yang mendukung pembelajaran *online* dapat berjalan dengan baik, antara lain ketersediaan *handphone*, koneksi internet, dan dukungan orang tua. Faktor penghambat yang membuat pembelajaran *online* kurang berjalan maksimal adalah tidak semua anak memiliki *handphone*, dan kesediaan orang tua untuk memberikan bantuan karena kesibukan pekerjaan (Muhammad, 2021).

Pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi *online* dapat meningkatkan kemandirian belajar (Suryoto, 2019). Dengan semakin meningkatnya sikap kemandirian siswa dalam belajar akan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan, serta mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan tersedianya fitur dan juga tampilan yang menarik yang disediakan oleh aplikasi (Suryoto, 2019).

Dengan diterapkannya pembelajaran *online* di tengah pandemi, tentunya akan mengubah peran pendidik dan peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu beradaptasi dengan situasi tersebut. Penggunaan berbagai bentuk media pembelajaran *online* tentunya sangat membantu siswa untuk mengakses berbagai informasi yang siap diterima oleh siswa. pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab permasalahan ketersediaan sumber belajar yang lebih variatif (Sari, 2020).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *online* dalam proses pembelajaran saat ini merupakan jawaban yang tepat untuk dilakukan di tengah pandemi *Covid-19*. Media komunikasi yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran *online* antara lain *handphone*, *tablet*, komputer yang terkoneksi dengan internet.

### **3. Media pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan alat yang memudahkan suatu kegiatan, terutama kegiatan pembelajaran dalam proses penyebaran informasi pembelajaran dari guru kepada siswa. Media pembelajaran sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa dapat berupa media cetak atau teknologi

perangkat keras. Kehadiran media pembelajaran mampu mendorong kemampuan intelektual dan emosional siswa (Tafonao, 2018).

“media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Media pembelajaran adalah cara atau alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (Mahnun, 2012). Pendapat Mahnun sejalan dengan pendapat (Pribadi, 2017) bahwa media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Hasil pengembangan media pembelajaran berbasis android pada mata pelajaran Pembelajaran Matematika SD kategori valid. Hasil pengembangan media adalah sebagai berikut a). validasi media oleh ahli dengan rata-rata 4,07 dalam kategori Valid, b). Hasil uji keterbacaan kecil menghasilkan penilaian sebesar 3,92 dengan kategori valid dan hasil uji keterbacaan besar menghasilkan nilai 4,04 dengan kategori sangat valid. Kata kunci: Android, Media Pembelajaran, Pembelajaran Matematika SD (Suparman, 2020).

Peranan media pembelajaran dalam proses pembelajaran antara lain:

- (1). Memperjelas penyajian materi agar tidak hanya bersifat verbal (dalam bentuk kata-kata tertulis atau tulisan).
- (2). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- (3). Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik.
- (4). Menghindari kesalahpahaman terhadap suatu objek dan konsep.
- (5). Menghubungkan yang nyata dengan yang tidak nyata (Tafonao, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan keefektifan dalam penyampaian

pesan yang ingin disalurkan, media pembelajaran berbentuk teknologi ataupun bentuk cetak akan memberikan pengalaman belajar mengenai pemanfaatan teknologi yang saat ini berkembang sebagai media pembelajaran.

### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. keberadaan media pembelajaran sangat membantu peran guru dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik (Mahnun, 2012).

(Rusman, 2018) juga menyebutkan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran
2. Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan proses maupun hasil pembelajaran.
3. Sebagai pengarah dalam pembelajaran
4. Sebagai pembangkitkan semangat dan motivasi peserta didik.
5. Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran
6. Sebagai alat yang efektif dalam menjelaskan pesan yang disampaikan.
7. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.

Selain itu menurut (Taufik, 2015) fungsi media pembelajaran dapat dirumuskan beberapa hal yaitu :

1. Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Secara teknis, media pembelajaran sebagai sumber belajar.
2. Fungsi Semantik adalah kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata yang memiliki makna mudah untuk dipahami oleh

anak didik.

3. Fungsi Manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri umum yaitu kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksikan dan mentransportasi suatu peristiwa atau objek.
4. Fungsi Psikologis, yang terdiri dari: a. Fungsi Atensi b. Fungsi Afektif c. Fungsi Kognitif d. Fungsi Imajinatif e. Fungsi Motivasi f. Fungsi Sosio-Kultural.

Keberadaan media tentunya merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu memperjelas, memfasilitasi, dan menciptakan pesan pembelajaran yang menarik untuk disampaikan, sehingga timbul minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran serta sebagai ukuran peningkatan kualitas pembelajaran khususnya dalam membantu siswa di tengah pandemik pembelajaran *Covid-19* saat ini.

### c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Ciri-ciri media pembelajaran menurut Ely dalam (Rusman, 2018) terbagi menjadi 3 yaitu Fiksatif, Manipulatif, Distributif.

#### 1. Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekomendasikan, merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Jadi ciri ini memungkinkan untuk menggunakan kembali format media yang telah disampaikan setiap saat.

#### 2. Ciri Manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan. Ciri ini

memungkinan untuk menyajikan kejadian yang memakan waktu lama dengan menggunakan teknik pengambilan gambar.

### 3. Ciri Distributif

Dalam diri ini memungkinkan suatu objek dalam didistribusikan melalui ruang dan waktu secara bersamaan dan dapat disajikan kepada peserta didik mengenai objek tersebut.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan sesuatu dikatakan media pembelajaran apabila mempunyai ciri-ciri : (1) ciri Fiksatif, (2) ciri Manipulatif, (3) ciri distributif, (4) berbentuk *hardware* maupun *software*, (5) mampu digunakan bersama, baik individu maupun kelompok.

#### d. Syarat dan kriteria pemilihan media pembelajaran

Media-media yang akan dipilih dalam proses pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat *visible*, *intresting*, *simple*, *useful*, *accurate*, *legitimate*, *structure* (Ahmad, 2015). Penjelasan dari syarat tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Visible** atau mudah dilihat, artinya media yang digunakan harus dapat memberikan keterbacaan bagi orang lain yang melihatnya
2. **Interesting** atau menarik, yaitu media yang digunakan harus memiliki nilai kemenarikan. Sehingga yang melihatnya akan tergerak dan terdorong untuk memperhatikan pesan yang disampaikan melalui media tersebut
3. **Simple** atau sederhana, yaitu media yang digunakan harus memiliki nilai kepraktisan dan kesederhanaan, sehingga tidak berakibat pada in-

efisiensi dalam pembelajaran

2. **Useful** atau bermanfaat, yaitu media yang digunakan dapat bermanfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan,
3. **Accurate** atau benar, yaitu media yang dipilih benar-benar sesuai dengan karakteristik materi atau tujuan pembelajaran. Atau dengan kata lain media tersebut benar-benar valid dalam pembuatan dan penggunaannya dalam pembelajaran
4. **Legitimate** atau Sah, masuk akal artinya media pembelajaran dirancang dan digunakan untuk kepentingan pembelajaran oleh orang atau lembaga yang berwenang (seperti guru)
5. **Structure** atau terstruktur artinya media pembelajaran, baik dalam pembuatan atau penggunaannya merupakan bagian tak terpisahkan dari materi yang akan disampaikan melalui media tersebut.

#### 4. Media pembelajaran dalam jaringan (Daring)

Dalam pembelajaran *online*, media yang dipilih harus memenuhi prinsip pembelajaran *online*, artinya media yang digunakan dapat dengan mudah diakses oleh pendidik dan peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang baik dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik walaupun dalam kondisi terpencil.

Pembelajaran *online* dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, *study house*, *zoom*, *video conference*, *call* atau *live chat* dan lain-lain (Dewi, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Basori dalam (Daheri, 2020) banyak sekali media yang digunakan untuk pembelajaran *online*, berbagai platform telah lama menyediakan layanan ini, seperti *Google Classroom*,

*Learning House, Edmodo, Teacher Room, Zenius, Google Suite for Pendidikan, Microsoft Office 365* untuk Pendidikan, Sekolah Anda, Kelas Cerdas. Selain itu, penggunaan *WhatsApp* juga merupakan teknologi aplikasi *Instant Messaging* seperti penggunaan SMS (Jumiatmoko, 2016).

Dari penjelasan yang peneliti tulis, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *online* adalah semua perangkat atau alat virtual berbasis media sosial yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## 5. *WhatsApp*

### a) Pengertian *WhatsApp*

*WhatsApp* merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. *WhatsApp* merupakan bagian dari media sosial yang memberikan kemudahan dan memungkinkan semua pengguna untuk berbagi informasi. Penggunaan *WhatsApp* telah digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat karena kemudahan penggunaannya. Senada dengan pendapat (Jumiatmoko, 2016) bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia dan merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. 83% dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna *WhatsApp* (Astini, 2020).

“*WhatsApp* adalah sarana berkomunikasi dengan bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon” (Suryadi, 2018). Pendapat

tersebut terlihat bahwa *WhatsApp* memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi. Penggunaan akan memudahkan pengguna dalam menyampaikan informasi dengan lebih cepat dan efektif. Sehingga *WhatsApp* dapat memberikan efektivitas dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat, terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran (Zainiyati, 2020).

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi instan berbantuan internet yang mampu mempermudah penggunaannya dengan fitur-fitur yang dihadirkan. Penggunaan *WhatsApp* juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan di kalangan masyarakat karena kemudahan penggunaannya, terutama penggunaannya dalam pembelajaran.

#### **b) Fitur pada *WhatsApp***

*WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap pengguna untuk berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. *WhatsApp* hadir dengan berbagai fitur dengan keunggulan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media *WhatsApp* yang dapat digunakan antara lain mengirim pesan, *group chat*, berbagi foto, video, dan dokumen (Jumiatmoko, 2016).

(Miladiyah, 2017) menyatakan bahwa *WhatsApp* memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu:

- a. Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri.
- b. Video, berupa gambar bergerak yang direkam.
- c. Audio, pesan yang direkam dapat langsung dari video, *file manager* atau musik.

- d. *Location*, berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas *Google Maps*.
- e. *Contact*, dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telepon atau *phonebook*.
- f. *View contact* dapat melihat daftar nama kontak yang memiliki akun *WhatsApp*.
- g. Avatar, adalah foto profil pengguna *WhatsApp*.
- h. *Add conversation shortcut*, beberapa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke *homescreen*.
- i. *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- j. *Group Chat*, pengguna bisa membuat kelompok percakapan.
- k. *Copy/paste*, setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebar dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut di layar.
- l. *Smile Icon*, banyak pilihan *emoticon* seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain.
- m. *Search*, pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- n. *Call / Panggilan*, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- o. *Video Call*, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video.
- p. *Block*, untuk memblokir nomor milik orang lain.
- q. Status, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (*chatting*).

Hal ini sependapat dengan (Jumiatmoko, 2016) menyatakan bahwa manfaat yang diberikan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* menjadi sarana diskusi pembelajaran efektif, adapun manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu

- a) *WhatsApp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara *online* antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.
- b) *WhatsApp Messenger Group* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- c) *WhatsApp Messenger Group* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
- d) *WhatsApp Messenger Group* memberikan kemudahan untuk menyebarkan pengumuman maupun mempublikasikan karya dalam grup.
- e) Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *WhatsApp Messenger Group*.

Penggunaan Grup *WhatsApp* sebagai media pembelajaran banyak terjadi di tingkat sekolah dasar. Tentunya karena berbagai pertimbangan dari survei yang dilakukan peneliti, 100% pembelajaran *online* hanya menggunakan media grup *WhatsApp* (Daheri, 2020). Alasan pengguna *WhatsApp* memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan di dalamnya dan tidak membutuhkan biaya (Wicaksono, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fitur-fitur yang

dihadirkan dalam aplikasi *WhatsApp* mampu mempermudah penyebaran informasi komunikasi dengan orang lain tanpa harus bertemu, dan setiap orang dapat dengan mudah memanfaatkan fitur yang disediakan, salah satunya adalah penggunaan Grup *WhatsApp* sebagai tempat berdiskusi dan dapat mempermudah berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

**c) Kelebihan dan kekurangan *WhatsApp***

*WhatsApp* memberikan kelebihan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya yang murah dan memudahkan pengguna. Oleh karena itu, penggunaan *WhatsApp* sebagai aplikasi chatting dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunanya. Inilah yang membedakan *WhatsApp* dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang memungkinkan banyak orang menggunakannya.

Keberadaan *WhatsApp* memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh serta merupakan alat komunikasi lisan dan tulisan, mampu menyimpan pesan dan sangat praktis (Suryadi, 2018). Dalam menggunakan *WhatsApp*, pengguna dapat mengobrol secara *online*, bertukar foto, berbagi file dan lain-lain, serta hadirnya berbagai fitur menarik dengan keunggulan yang menarik minat pengguna (Zainiyati, 2020).

Selain memberikan kelebihan *WhatsApp* juga memiliki kekurangan, Menurut (Yensy, 2020) menyatakan kekurangan dari aplikasi *WhatsApp* sebagai berikut:

- a) Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal.
- b) Banyaknya chat yang masuk di *WhatsApp Group* akan mengakibatkan

penuhnya memori Hp, sehingga koneksi internet menjadi lambat.

- c) *Chat* yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus men scroll ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi berlangsung.

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan *WhatsApp* mampu membantu sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan mudah digunakan, tidak hanya dalam kehidupan sosial tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun *WhatsApp* memiliki kekurangan, namun keberadaan *WhatsApp* tetap menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan dan sering digunakan, orang tetap menggunakannya karena dianggap memiliki kelebihan lebih.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mendukung dan menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dan membahas topik yang sama dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Daheri et al, 2020) yang berjudul “Efektivitas *WhatsApp* sebagai Media Belajar Daring”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotor pada pembelajaran, sinyal internal, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Shodiq & Zainiyati, 2020) yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran *E-Learning* Menggunakan *WhatsApp* Sebagai Solusi Di Tengah Penyebaran *Covid-19* di MI Nurulhuda Jelu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di tengah pandemi sangatlah tepat, mengingat aplikasi ini sangat mudah dan sederhana pengoperasiannya dan tentunya memiliki fitur-fitur yang dapat memudahkan pengguna dibandingkan dengan aplikasi *online* lainnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Afnibar & Fajhriani, 2020) dengan Judul “Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dan dosen menggunakan *WhatsApp* dalam kegiatan berkomunikasi, penggunaan *WhatsApp* yang memudahkan dan menunjang dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan *WhatsApp* yang mudah dari aplikasi lainnya membantu mahasiswa dalam berkomunikasi baik dalam pengiriman tugas maupun penerimaan pemahaman materi pembelajaran.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Yensy, 2020) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media *WhatsApp Group* Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi *Covid 19*)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkuliahan Mata Kuliah Statistika Matematika di Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan PMIPA FKIP Universitas Bengkulu dengan menggunakan media *WhatsApp Group* cukup efektif jika dilihat dari hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa setelah perkuliahan dengan menggunakan *WA Group* lebih tinggi

dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa sebelum perkuliahan dengan menggunakan *WA Group*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Prajana, 2017) yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* Untuk Media Pembelajaran Dalam Lingkungan Uin Ar-Raniry Banda Aceh”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Permasalahan yang diselesaikan di dalam penelitian ini adalah bagaimana memanfaatkan konten dan aplikasi yang telah ada untuk diintegrasikan melalui aplikasi sosial media *WhatsApp*. Dari hasil implementasi dan uji coba yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Teknologi Server dan jaringan saat ini berkembang sangat pesat, salah satunya adalah *WhatsApp*.
- Model teknologi yang digunakan dalam jaringan Server-Client (*WhatsApp*) beragam diantaranya, halaman web dengan HTML Statis, Teknologi CGI Script, Teknologi Server Side Script (ASP, PHP, JSP).
- Aplikasi jejaring sosial yang sekarang berkembang salah satunya seperti *WhatsApp* dapat dimanfaatkan sebagai e-learning yang merupakan salah satu karakteristik dari generasi teknologi web 2.0, collaborating and sharing.
- Dengan memanfaatkan beberapa aplikasi yang ada di facebook, interaktivitas sistem kepada pengguna dapat ditingkatkan.
- Tidak semua aplikasi *WhatsApp* dapat diintegrasikan ke dalam sistem (*WhatsApp*), kebanyakan aplikasi yang berhasil diintegrasikan adalah aplikasi yang telah disertifikasi oleh facebook.

Dari kelima penelitian yang telah dipaparkan, penelitian tersebut memiliki

persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sasaran dan variabel yang akan diteliti.

1. Hasil penelitian pertama dari penelitian (Daheri et al., 2020), memiliki persamaan yaitu *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring. Namun memiliki perbedaan yaitu pada tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis bagaimana efektifitas penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan serta mengetahui kendala serta solusi dalam *WhatsApp* sebagai media pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Shodiq & Zainiyati, 2020) memiliki persamaan yaitu membahas mengenai pemanfaatan media *WhatsApp* sebagai solusi pembelajaran ditengah pandemi *Covid-19*, membahas tentang kendala yang dihadapi penggunaan *WhatsApp*. Namun memiliki perbedaan mengenai tujuan penelitian yaitu mengetahui kelebihan dan kekurangan dari *e-learning* pemanfaatan *WhatsApp* sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan *WhatsApp* dalam pembelajaran serta mengetahui kendala serta solusi dalam penggunaan *WhatsApp*. Perbedaan ditemukan kembali pada tempat penelitian yaitu di MI Nurulhuda Jelu sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Afnibar & Fajhriani, 2020) memiliki persamaan yaitu membahas tentang *WhatsApp*. Perbedaan penelitian yang terletak pada Tujuan penelitiannya dan subjek penelitian. Pada penelitian ini

peneliti mengambil subjek mahasiswa dan Dosen sedangkan pada penelitian ini mengambil subjek guru dan peserta didik Sekolah Dasar. Perbedaan ditemukan kembali pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif sedangkan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *mix method*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Yensy, 2020) memiliki persamaan yaitu membahas tentang *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi. Perbedaan penelitian terletak pada Tujuan penelitiannya dan subjek penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti mengambil subjek mahasiswa dan Dosen sedangkan pada penelitian ini mengambil subjek guru dan peserta didik Sekolah Dasar. Perbedaan ditemukan kembali pada tempat penelitian yaitu di Universitas Bengkulu sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Prajana, 2017) memiliki persamaan yaitu membahas tentang *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Namun memiliki perbedaan yaitu pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memanfaatkan aplikasi yang dapat diintegrasikan melalui aplikasi *WhatsApp* sebagai infrastruktur utama bagi berjalannya sistem untuk media pembelajaran (*e-learning*) sedangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Dari hasil penelusuran penelitian-penelitian yang sudah dipaparkan terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian

yang akan dilakukan oleh peneliti. Maka, dapat ditarik kesimpulan judul penelitian "WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba" layak untuk dilaksanakan karena bukan merupakan plagiasi dari penelitian sebelumnya.

### C. Kerangka Berpikir

Belajar adalah kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pendidik yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. dengan tujuan yang akan dipelajari. tercapai. Keberhasilan pembelajaran tentunya merupakan kerjasama dengan warga sekolah, termasuk peran guru sebagai pendidik.

Merebaknya virus corona yang menyerang dunia telah mengubah segala tatanan kehidupan, terutama dalam sistem pendidikan. Dalam aspek pendidikan, dituntut agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun siswa berada di rumah atau belajar *online*.

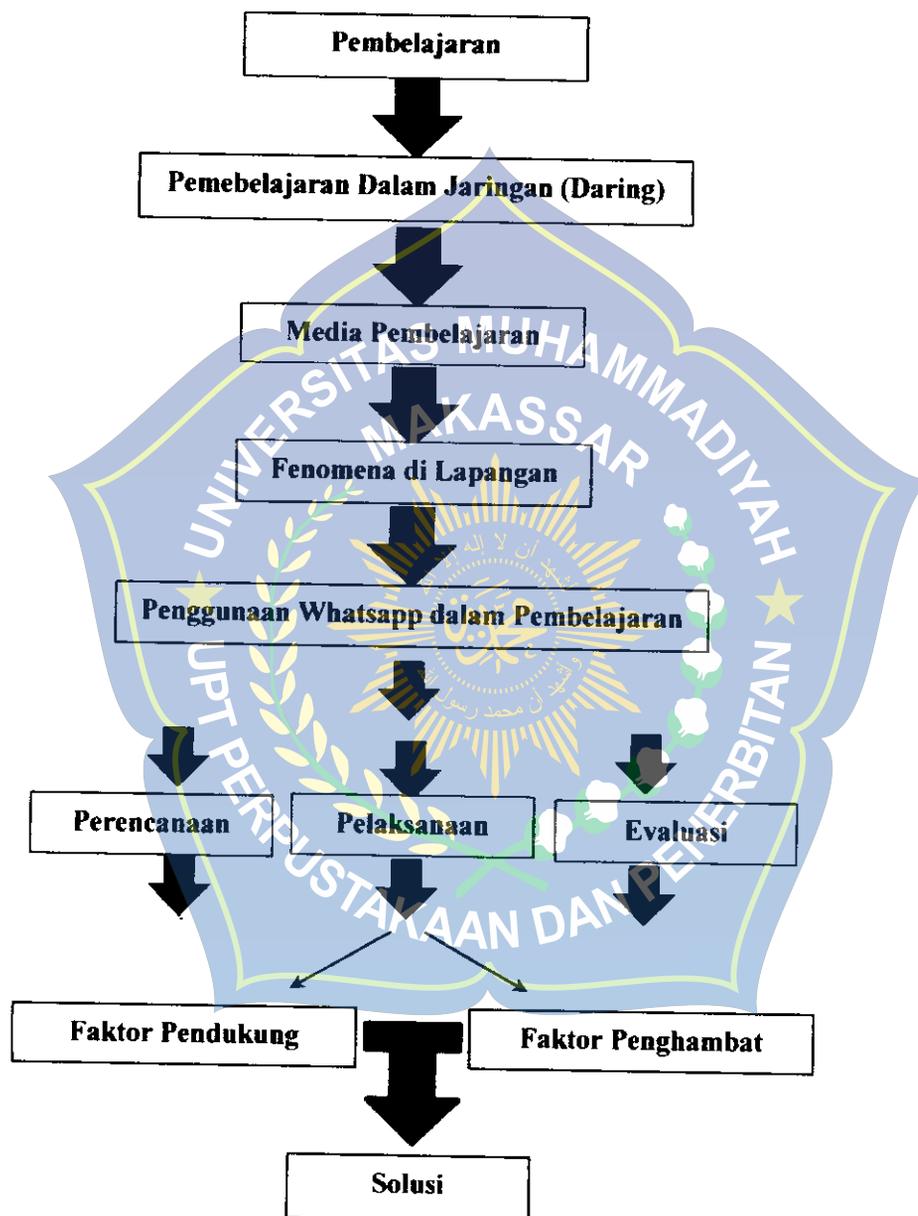
Kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan pembelajaran *online* khususnya di sekolah dasar tentunya memiliki kendala dalam proses pelaksanaannya, seperti kurangnya interaksi antara siswa dengan pendidik dalam proses pembelajaran dan siswa kurang memiliki kebebasan untuk menerima materi dan bertanya kepada guru tentang materi yang diajarkan.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa. Penggunaan media sosial yang sering digunakan dalam situasi *online* atau pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi saat ini adalah media

*WhatsApp.*

Tercapainya program pembelajaran *online* tidak lepas dari semua peran dan kerjasama warga sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran *online*. Guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang inovatif, kreatif dan menyenangkan kepada siswa dalam pembelajaran *online* ini. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Salah satu media yang dapat digunakan guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran *online* adalah *WhatsApp*.

Upaya yang dilakukan dalam pembelajaran *online* di tengah pandemi adalah penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan selama pandemi *Covid-19* di sekolah dasar. Hal ini dilakukan di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba terlihat pada proses pembelajaran guru menggunakan media *WhatsApp* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran *online*. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah dasar. bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di jaringan pada masa Pandemi, serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dengan menggunakan *WhatsApp* di sekolah.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). *Mixed methods* yaitu memadukan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam suatu studi atau program penelitian, dan dalam suatu tinjauan kritis terhadap realitas (Agustang, 2020). Pada hakikatnya baik metode kualitatif maupun metode kuantitatif tidak cukup mampu menangkap suatu realitas secara komprehensif (J. W. Creswell, 2001). Metode penelitian campuran digunakan untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian melalui beberapa fase proses penelitian. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif (Sugiyono, 2011). Sedangkan menurut (Tashakkori & Teddlie, 2010) *mixed Method* adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Tujuan strategi ini adalah untuk mengidentifikasi komponen konsep (sub konsep) melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif guna memperluas informasi yang tersedia (J. W. Creswell, 2017) (W. J. Creswell, 2013).

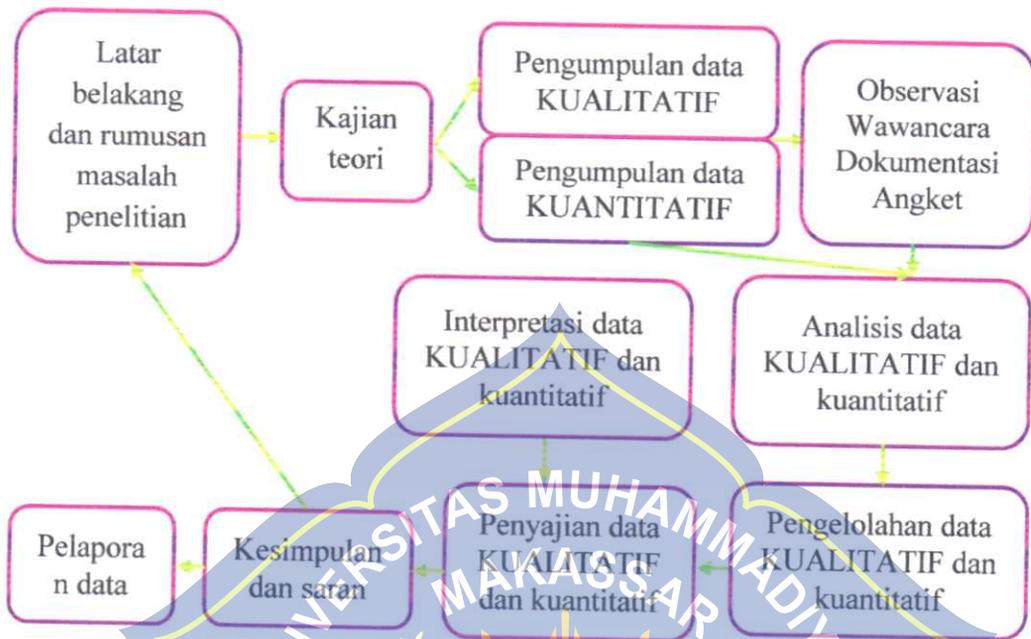
Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan metode kombinasi ini. Alasan tersebut antara lain (Sugiyono, 2011) adalah (1)

*Triangulation* menggunakan lebih dari satu metode untuk digunakan sebagai cek silang seperti angket, wawancara, observasi, dokumentasi. (2) *Offset*. Sarana penyeimbang, data kuantitatif (kuesioner) yang diperoleh digunakan sebagai penyeimbang data kualitatif (wawancara mendalam). (3) *Completeness*. Sarana melengkapi antar metode sehingga temuan lebih bersifat komprehensif, (4) *Confirm and discover*. Sarana mengkonfirmasi lebih lanjut informasi yang diperoleh peneliti sehingga menghasilkan temuan-temuan yang lebih valid. Jenis-jenis penelitian *mixed methods* namun model penelitian kombinasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods concurrent embedded*. Dalam penelitian ini tahap pertama menggunakan metode penelitian kualitatif dan tahap kedua menggunakan metode penelitian kuantitatif secara simultan atau bersama-sama namun dengan bobot yang berbeda.

#### **B. Desain *Mixed Methods***

*Mixed methods concurrent embedded* merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara simultan atau bersama-sama tetapi bobot metodenya berbeda (Sugiyono, 2011).

Tahapan-tahapan penelitian *mixed methods concurrent embedded design* adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan *mixed methods concurrent embedded*. Diadopsi dari (Sugiyono, 2011).

### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional yang dipakai dalam penelitian mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Jadi definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. *WhatsApp*

*WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia dan

merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi.

## 2. Covid-19

*COVID-19* (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *Coronavirus*, yaitu *SARS-CoV-2* yang juga sering disebut virus Corona.

## 3. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang memudahkan suatu kegiatan, terutama kegiatan pembelajaran dalam proses penyebaran informasi pembelajaran dari guru kepada siswa.

### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yang telah dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian. Dalam penelitian ini tahapan yang akan digunakan yaitu mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan terakhir tahap penyelesaian dengan tahap penyusunan laporan.

Proses persiapan diawali dengan penentuan objek penelitian yang akan dilakukan di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Pemilihan sekolah tersebut didasari atas dasar penelitian ini yaitu sekolah yang telah menerapkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan selama masa pandemi *Covid-19*.

Setelah menentukan lokasi sekolah atau objek penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan fokus penelitian. Fokus masalah penelitian ini adalah *whatsapp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba disertai dengan pembuatan



1. Instrumen Kualitatif. Instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai pengamat dan peneliti. Maka dimulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan penelitian ini seluruhnya dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi, pedoman wawancara, Lembar dokumentasi, kamera foto atau video dan alat perekam.

a) Wawancara

Wawancara pada penelitian ini berupa wawancara semi struktur. Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa wawancara semi struktur pelaksanaannya lebih bebas. Wawancara semi struktur digunakan untuk memperoleh suatu yang lebih terbuka, dimana kegiatan wawancara ini informan diminta pendapat, dan ide-idenya terkait dengan permasalahan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuan wawancara dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam *whatsapp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Narasumber dalam wawancara ini adalah guru dan siswa SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

b) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan digunakan untuk respon yang tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa observasi partisipasi pasif yaitu dalam hal ini peneliti datang melihat keadaan tempat yang

diamati dan tidak ikut terlibat dengan kegiatan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi dengan terjun secara langsung. Kegiatan yang dilakukan oleh narasumber yaitu ikut bergabung di dalam *Group WhatsApp* mengamati bagaimana proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan media *WhatsApp* tersebut, guna mengoptimalkan proses pengamatan dengan keterlibatan peneliti, peneliti mampu menghayati dan merasakan secara langsung apa yang dirasakan oleh subjek, sehingga data yang diperoleh memiliki kedudukan yang pasti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Secara umum observasi bertujuan untuk mendukung pengumpulan data yang dapat dilakukan segera setelah kejadian maupun saat berlangsungnya suatu kejadian.

c) Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2018) dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara agar hasil dari observasi dan wawancara dapat dipercaya kebenarannya dengan adanya dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dipilih berupa video atau rekaman wawancara, *screenshot* penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran online, dan foto-foto yang mendukung untuk melengkapi data penelitian seperti silabus, RPP dan lain-lain.

2. Instrumen Kuantitatif. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan angket melalui *google form*. Penelitian ini menggunakan angket melalui *google form* ke guru dan peserta didik SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Penggunaan angket ini

bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* serta faktor pendukung dan juga penghambat guru dalam pembelajaran daring.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

##### 1. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer yang berisi beberapa aktivitas siswa pada saat keterlaksanaan proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran.

##### 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sebagai pengamatan awal yang dilakukan peneliti, serta peneliti mengumpulkan data sebelum melakukan penelitian seperti nama-nama siswa dan jumlah siswa.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto pada saat penelitian

yang berguna mendokumentasikan peristiwa penting sebagai bukti yang memperkuat kegiatan belajar di dalam grup kelas.

#### 4. Angket

Penelitian ini menggunakan angket melalui *google form* ke guru dan peserta didik SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* serta faktor pendukung dan juga penghambat guru dalam pembelajaran daring di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

### G. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis data Kualitatif

Teknik analisis dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat penelitian sudah dilapangan. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

##### 1) Data *reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih pokok bahasan, memusatkan perhatian pada data yang diteliti dan membuang data yang tidak perlu. Tahapan reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- a) Melakukan studi pendahuluan SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, untuk mengetahui *WhatsApp*

Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

- b) Menetapkan subjek penelitian yang akan dijadikan informan.
  - c) Melakukan observasi terhadap *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar yang dilaksanakan oleh guru SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
  - d) Melakukan wawancara mendalam dengan wawancara semi terstruktur untuk mengetahui lebih lanjut *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, faktor pendukung dan penghambat *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, dan solusi mengatasi hambatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran selama masa pandemi *covid-19* di sekolah dasar dilaksanakan di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
  - e) Mencatat hasil wawancara guru dan peserta didik SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
- 2) Data display (penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif. Data tersebut disusun dalam bentuk uraian singkat sehingga mudah untuk memahami fenomena yang terjadi dan mempersiapkan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3) *Conclusion drawing/verification* (Kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan

membandingkan proses *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi di sekolah dasar yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru dan siswa mengenai *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

## 2. Analisis data kuantitatif

Analisis data Kuantitatif yaitu pengelolaan data merupakan kegiatan menganalisis data setelah sumber terkumpul yang terdiri dari verifikasi kuesioner, tabulasi data kuesioner dan persentase data kuesioner (Sugiyono, 2011). Rumus menghitung persentase, yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana:

- % : Persentase
- n : Nilai yang diperoleh
- N : Jumlah seluruh nilai
- 100 : Bilangan tetap

Kriteria penafsiran data untuk kepentingan penelitian ini merujuk pada pendapat (Sugiyono, 2011) dalam tabel 3.1 yaitu:

Persentase	Kriteria
81 % - 100 %	Sering sekali
61 % - 80 %	Sering
41 % - 60 %	Kadang-kadang
21 % - 40 %	Jarang
0 % - 20 %	Tidak pernah

## H. Teknik Validitas dan Reliabilitas Penelitian Mixed Methods

Validitas internal berkaitan dengan derajat akurasi desain

penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dan sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2011).

1. Data kualitatif. Keabsahan/validitas data dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada uji kredibilitas. Pengujian uji kredibilitas pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci. Keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, biaya dan akses.
2. Data Kuantitatif. Data yang diperoleh secara kuantitatif, dalam melakukan uji validitas. Uji Validitas untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner untuk mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba mengenai *whatsapp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* oleh guru kelas yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret - 11 April 2022, terlihat bahwa guru menggunakan *whatsapp* sebagai media pembelajaran seperti, memberikan materi pembelajaran berupa pdf, pengumpulan tugas dapat berupa foto. Semua aktivitas utama pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media *whatsapp*.

#### 1. Deskripsi Hasil Wawancara

- a. Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* dalam Pembelajaran Daring pada masa pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kab. Bulukumba

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan beberapa wawancara untuk mencari informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah (Winda Lilis, S.Pd) tentang penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring di kelas V beliau menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran daring bagi para siswa melalui aplikasi *whatsapp* dipandang baik dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara pengajaran yang berbeda. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang membuat media audio visual (video) lalu

dikirim di aplikasi whatsapp (Wawancara, 12-04-2022).

Menurut wali Kelas V (Muslim, S.Pd) tentang penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring di kelas V SDN 346 Timbula Kab. Bulukumba:

Hal yang Bapak rasakan adalah penggunaan whatsapp tidak ribet, semua bisa mengakses dan *whatsapp* juga menghadirkan fitur-fitur seperti bisa melakukan pengiriman gambar, voice note (berbagi suara), berbagi dokumen dan banyak lagi yang bisa bapak gunakan dalam pembelajaran dan mampu membantu dalam menunjang proses pembelajaran online saat ini. Dalam penggunaan *WhatsApp* ini biasanya bapak menggunakan fitur foto, video, dokumen, Group *WhatsApp*, dan call (telpon) secara langsung. Biasanya fitur foto digunakan dalam pengiriman tugas yang telah dikerjakan peserta didik, fitur video. Selanjutnya untuk call (telpon) biasanya bapak gunakan untuk menghubungi peserta didik menanyakan tugas atau kabar ataupun wali murid untuk menanyakan perkembangan anak selama belajar di rumah (Wawancara, 12-04-2022).

Demikian menurut bapak Muslimin, S.Pd beliau juga menyatakan:

Setelah bapak menggunakan menggunakan *WhatsApp* sebagai media belajar daring ini bapak merasa aplikasi ini sangat mudah dan tidak ribet seperti aplikasi lainnya seperti *zoom* dan *google Classroom*. *WhatsApp* ini merupakan media yang ramah, selain murah dan penggunaan yang mudah diakses oleh siapapun, *WhatsApp* juga juga memiliki berbagai fitur yang menarik dan juga membantu bapak dalam proses pembelajaran (Wawancara, 12-04-2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring yang dilakukan di SDN 346 Timbula Kab. Bulukumba saat ini sangat membantu pada proses pembelajaran karena siswa masih bisa mengikuti pembelajaran dari rumah.

Berdasarkan hasil observasi terkait penggunaan aplikasi *whatsapp* peneliti menemukan:

Dalam pembelajaran daring bagi para siswa melalui aplikasi *whatsapp*

dipandang baik dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara pengajaran yang berbeda (Observasi, 05 April 2022).

Kemudian hasil observasi peneliti menjelaskan bahwa ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang membuat media audio visual (video) lalu dikirim di aplikasi *whatsapp*. Kemudian data yang telah dikumpulkan dari hasil angket yang disebarakan kepada siswa kemudian diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskripsi persentase. Tujuan pengolahan tersebut agar data yang diperoleh dapat memberikan arti dan penjelasan. Untuk memudahkan menganalisis data hasil penelitian tersebut, maka setiap item pertanyaan dibuat suatu tabulasi yang disesuaikan dengan teknik analisis data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

Adapun hasil dari penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* Dalam Pembelajaran Daring**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	3	34,1%
2.	Setuju	4	44,6%
3.	Tidak setuju	2	18,9%
4.	Sangat tidak setuju	1	1,4%
Total		10	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel di atas, menyatakan bahwa (44,6%) sangat setuju dengan penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran daring, (34,1%) setuju dengan penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran daring, (18,9%) tidak setuju dengan penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran daring, (1,4) sangat tidak setuju dengan penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring oleh guru efektif, hal ini terlihat dari persentase siswa menjawab antara sangat setuju dan setuju yang berjumlah 78,7% dibandingkan dengan prosentase siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju yang berjumlah 20,3%. Ini menyatakan bahwa guru menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring sangat efektif dalam mengajar karena guru yang lebih sering memberikan materi pembelajaran di aplikasi *whatsapp* dibanding yang lain.

- 2) Kendala Menggunakan Aplikasi *Whatsapp* dalam Pembelajaran Daring di Kelas V SDN 346 Timbula Kab. Bulukumba?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepada kepala sekolah (Winda Lilis S.Pd) Tentang kendala menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajar daring di V SDN 346 Timbula Kab. Bulukumba Beliau mengatakan:

Kendala yang dihadapi dengan masalah pembiayaan yaitu kuota untuk belajar karena anak-anak tidak bisa memanfaatkan dengan baik padahal orang tua/ wali murid telah membelikan kuota

untuk belajar tetapi anak menggunakannya untuk bermain game online itu terjadi tanpa pengawasan orang tua (Wawancara, 18-04-2022).

Menurut wawancara yang dilakukan kepada wali kelas V dengan pertanyaan yang sama maka beliau mengatakan:

Dalam penggunaan whatsapp ini kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan whatsapp menurut bapak pertama sinyal, tidak jarang karena gangguan sinyal peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas, yang kedua peserta didik sulit memahami materi ajar yang diberikan, ketiga kurangnya interaksi peserta didik dengan guru, pembelajaran dalam jaringan merupakan hal baru untuk anak, yang biasanya bertatap muka, kini dilakukan secara online, mandiri di rumah dari sebagian peserta didik menggunakan handphone orang tua atau kakaknya, tentu penggunaannya terbatas tidak bisa setiap saat mengaksesnya, lalu yang ketiga adalah guru tidak bisa melihat keseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran apakah semangat atau bosan dan yang terakhir memori handphone yang cepat penuh hal ini terjadi karena pengiriman tugas seperti foto, materi pembelajaran berupa file maupun foto, semua peserta didik di grup whatsapp secara otomatis tersimpan dan bisa diakses oleh siapa saja, asalkan pengirim belum menghapus atau menarik pesan tersebut (Wawancara, 18-04-2022).

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi mengenai kuota internet dan juga keterbatasan *gadget* Karena tidak semua anak atau orang tua mempunyai hp android.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Lica Herlina. Dalam pembelajaran menggunakan *whatsapp* juga menimbulkan dampak positif dan negatif yaitu:

Pembelajaran dapat diakses dengan mudah yaitu melalui smartphone atau perangkat lain dan waktu belajar secara fleksibel dapat n

kesempatan kapan saja, juga wawasan yang luas dengan metode konvensional dikarenakan menggunakan berbagai akses yang banyak dan diberikan kesempatan waktu yang banyak dalam mengakses pengetahuan, dan adanya peluang siswa melakukan banyak pengembangan pengetahuan dan keterampilan diri dalam belajar. Sedangkan, dampak negatif keterbatasan akses internet dalam melakukan pembelajaran dan berkurangnya interaksi belajar dikarenakan jarak jauh sehingga hanya bisa melalui aplikasi juga tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga suasana yang sangat berbeda dengan susahnyanya koordinasi siswa dan pemahaman terhadap materi / pemahaman komunikasi yang berbeda, dan juga minimnya semangat belajar dengan alokasi waktu yang terkadang tidak sesuai, serta terbatasnya sarana media pembelajaran di dalam kelas teori untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar hambatan yang sering (Wawancara, 19-04-2022).

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada siswa tentang kendala yang mereka hadapi selama melakukan pembelajaran daring berbasis aplikasi *WhatsApp* mereka menyatakan:

Susah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru, kendala jaringan yang terkadang tidak stabil ketika pembelajaran sedang berlangsung, tidak bisa melakukan beberapa pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung, serta tuntutan bagi seluruh siswa yang diharuskan memiliki android masing-masing sebagai media untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh secara daring ini (Wawancara, 25-04-2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses belajar daring yaitu masih banyak siswa yang belum memiliki android juga kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak saat belajar menggunakan *Handphone* serta jaringan.

Berdasarkan hasil observasi terkait kendala penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran peneliti menemukan:

Dalam pembelajaran daring bagi para siswa melalui aplikasi whatsapp dipandang baik dalam kondisi darurat. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara pengajaran yang berbeda (Observasi, 05 April 2022).

Berdasarkan hasil observasi peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan *whatsapp* kendala yang dihadapi dengan masalah pembiayaan. Kemudian data yang telah dikumpulkan dari hasil angket yang disebarkan kepada siswa kemudian diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskripsi persentase. Tujuan pengolahan tersebut agar data yang diperoleh dapat memberikan arti dan penjelasan. Untuk memudahkan menganalisis data hasil penelitian tersebut, maka setiap item pertanyaan dibuat suatu tabulasi yang disesuaikan dengan teknik analisis data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

Adapun hasil dari kendala menggunakan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran daring di Kelas V SDN 346 Timbula Kab. Bulukumba dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Kendala aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran daring.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	3	34,1%
2.	Setuju	4	44,6%
3.	Tidak setuju	2	18,9%
4.	Sangat tidak setuju	1	1,4%
Total		10	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel di atas, menyatakan bahwa (44,6%) sangat setuju dengan kendala dalam pembelajaran daring, (34,1%) setuju dengan kendala dalam pembelajaran daring, (18,9%) tidak setuju dengan kendala dalam pembelajaran daring, (1,4) sangat tidak setuju dengan kendala dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *whatsapp* memiliki kendala dalam pembelajaran daring, hal ini terlihat dari persentase siswa menjawab antara sangat setuju dan setuju yang berjumlah 78,7% dibandingkan dengan prosentase siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju yang berjumlah 20,3%. Ini menyatakan bahwa guru menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring ternyata memiliki kendala dalam pembelajaran daring.

- 3) Solusi atas Kendala yang Dihadapi saat Menggunakan Aplikasi *Whatsapp* pada Proses Pembelajaran Daring di Kelas V SDN 346 Timbula Kab. Bulukumba

Pendapat para informan ketika ditanya pertanyaan tentang solusi atas kendala yang dihadapi saat menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam belajar daring seperti diungkapkan oleh kepala sekolah (Winda Lilis, S.Pd) yang mengatakan bahwasanya:

Guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam bentuk video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik (Wawancara, 09-05-2022).

Berdasarkan hasil wawancara maka disimpulkan dengan menggunakan video siswa dapat memperhatikan dan terfokus pada pembelajaran yang berlangsung.

Sedangkan menurut wali kelas V ketika ditanya mengenai apakah solusi yang dihadapi saat belajar daring menggunakan *whatsapp* saat mengajar ia menjelaskan bahwa:

Dalam hal keterbatasan penguasaan aplikasi *whatsapp*, dan juga masih ada siswa yang belum mempunyai gadget sehingga siswa sering ketinggalan informasi, solusi yang dilakukan yaitu menyuruh temannya yang ada di dalam grup untuk menyampaikan informasi yang diberikan kepada siswa yang tidak masuk di Grup *Whatsapp* (Wawancara, 09-05-2022).

Sedangkan, menurut wali murid (Ibu Reita) dengan pertanyaan yang sama ia menyatakan bahwa:

Bagi peserta didik yang tidak memiliki gadget atau bergiliran menggunakannya dengan orangtua, atau yang tidak memiliki akses jaringan internet, peserta didik dapat mengerjakan tugas secara manual, terpenting tetap belajar dan berada di rumah (Wawancara, 09-05-2022).

Begitu juga yang diungkapkan oleh peserta didik yang diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, ia menyatakan bahwasannya:

Solusi atas kendala yang dihadapi, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bosan saat belajar daring dan juga guru harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar daring yang menarik bagi siswa (Wawancara, 10-05-2022).

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan banyak solusi yang dapat dilakukan untuk keberlangsungan belajar daring dengan menggunakan grup *whatsapp* agar proses pembelajaran dapat berjalan

dengan lancar dan siswa tidak merasa bosan serta siswa dapat memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terkait solusi dari kendala penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran maka peneliti menemukan:

Dalam pembelajaran daring bagi para siswa melalui aplikasi *whatsapp* dipandang baik dalam kondisi darurat karena adanya *virus corona* seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara pengajaran yang berbeda. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang membuat *media audio visual* (video) lalu dikirim di aplikasi *whatsapp* (Observasi, 05 April 2022).

Berdasarkan hasil observasi peneliti menjelaskan bahwa solusi atas kendala yang dihadapi, guru harus memikirkan strategi dalam pembelajaran daring bagi para siswa melalui aplikasi *whatsapp* dipandang baik dalam kondisi darurat karena adanya *virus corona* seperti sekarang ini

Kemudian data yang telah dikumpulkan dari hasil angket yang disebarkan kepada siswa kemudian diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskripsi persentase. Tujuan pengolahan tersebut agar data yang diperoleh dapat memberikan arti dan penjelasan. Untuk memudahkan menganalisis data hasil penelitian tersebut, maka setiap item pertanyaan dibuat suatu tabulasi yang disesuaikan dengan teknik analisis data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

Adapun hasil dari solusi atas kendala yang dihadapi dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* Dalam Pembelajaran Daring**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	3	34,1%
2.	Setuju	4	44,6%
3.	Tidak setuju	2	18,9%
4.	Sangat tidak setuju	1	1,4%
Total		10	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel di atas, menyatakan bahwa (44,6%) sangat setuju dengan solusi atas kendala yang dihadapi, (34,1%) setuju dengan solusi atas kendala yang dihadapi, (18,9%) tidak setuju solusi atas kendala yang dihadapi, (1,4) sangat tidak setuju solusi atas kendala yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket maka dapat disimpulkan bahwa solusi atas kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring oleh guru efektif, hal ini terlihat dari persentase siswa menjawab antara sangat setuju dan setuju yang berjumlah 78,7% dibandingkan dengan prosentase siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju yang berjumlah 20,3%. Ini menyatakan bahwa guru menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring sangat efektif dalam mengajar karena guru yang lebih sering memberikan materi pembelajaran di aplikasi *whatsapp* dibanding yang lain.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi ini tidak berjalan dengan baik karena pembelajaran tidak maksimal sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu selama pembelajaran daring, pembelajaran siswa juga semakin menurun. Sependapat dengan hasil penelitian (Shodiq, 2020), pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi ini tidak berjalan dengan baik.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat di deskripsikan seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3.5 Hasil Pembelajaran Daring melalui Aplikasi *Whatsapp*.**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	0-54	Sangat rendah	0	0%
2.	55-64	Rendah	1	6%
3.	80-89	Tinggi	8	58%
4.	90-100	Sangat tinggi	4	36%
<b>Jumlah</b>			<b>13</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa dari 13 siswa kelas V SD Negeri 346 Timbula Kabupaten Bulukumba, terdapat 0 siswa (0%) yang mendapatkan nilai pada kategori sangat rendah, 1 siswa (6%) yang mendapatkan nilai pada kategori rendah, 8 siswa (58%) yang mendapatkan nilai pada kategori tinggi, 4 siswa (36%) yang mendapatkan nilai pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil pembelajaran daring siswa setelah menggunakan aplikasi whatsapp sebesar

44,00 dengan standar deviasi 89,37 dari skor ideal 100 termasuk dalam kategori tinggi.

Deskripsi data responden berguna untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa dan guru terhadap penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*.

**Tabel 3.6 Responden Penelitian**

No	Responden	Frekuensi	Persentase
1	Guru	3	21,42%
2	Siswa	10	78,58%
	Total	13	100%

Berikut adalah diagram lingkaran deskripsi responden berdasarkan sampel yang diteliti.

Tingkat Kepuasan Terhadap Penggunaan Aplikasi  
WhatsApp

■ Guru ■ Siswa

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari dua sampel, yaitu Guru dan Siswa. Responden yang berasal dari guru berjumlah 3 orang atau 21% dari total keseluruhan, sedangkan responden yang berasal siswa berjumlah 11 orang atau 79% dari

total keseluruhan.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait kebaharuan penelitian yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di deskripsikan bawah ini:

### **1. Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* dalam Pembelajaran Daring di Kelas V SDN 346 Timbula Kab. Bulukumba.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah, hal tersebut juga terjadi pada kelompok belajar siswa kelas V, guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru, contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan cara mengirimkan video pengajaran, dengan bentuk foto maupun rekaman suara.

Diperkuat oleh jurnal hasil penelitian (Riadil et al., 2020) Fitur grup *whatsapp* yang sangat memudahkan kami para guru untuk tetap berinteraksi dengan murid adalah fitur *voice note*, *free call* dan *video call*, karena dengan fitur tersebut para guru dapat secara langsung memberikan materi dan mengawasi murid lebih efektif dan efisien. Sependapat dengan (Shodiq, 2020), grup *WhatsApp* memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Grup *WhatsApp* memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber

pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online. Sejalan dengan hasil penelitian (Sidiq, 2016) Pembelajaran dengan memanfaatkan grup *WhatsApp* yang sedang digemari oleh siswa dapat meningkatkan afektif dan efektifitas, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman dan tidak tertinggal dan didukung dengan cara dosen membuat bahan ajar yang bersifat digital. Hasil penelitian (Ansi, 2020) juga mengatakan, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas pembelajaran dengan *Whatsapp* Group Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Berkaitan juga dengan hasil penelitian (Djatkiko, 2019) Dalam pemanfaatan media sosial (*group whatsapp*) ini tujuan yang diharapkan memang kearah yang lebih baik, di era sekarang memang gadget menjadi hal yang sangat diminati bagi siswa. Oleh karena itu wali kelas dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, dengan pemanfaatan media sosial (*group whatsapp*) diharapkan dapat meningkatkan minat siswa melihat dan membaca materi ajar yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam pembelajaran daring bagi para guru melalui aplikasi *whatsapp* dipandang baik dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara pengajaran yang berbeda. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang membuat media *audio visual* (video) lalu dikirim di aplikasi *whatsapp*. Sependapat dengan hasil penelitian (Shodiq, 2020) Penggunaan *WhatsApp* sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran

jarak jauh di tengah kondisi saat ini. Diperkuat dengan hasil penelitian (Sari, 2020) Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru. Sejalan dengan hasil penelitian (Dewi, 2020) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa dampak *COVID-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Perbedaan dengan dari kutipan diatas penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring yang dilakukan di SDN 346 Timbula Kab. Bulukumba saat ini sangat membantu pada proses pembelajaran karena siswa masih bisa mengikuti pembelajaran dari rumah. Sejalan dengan pandangan (Fajhriani, 2020), *chatting* di *whatsapp* atau *chat on whatsapp* adalah sebuah kegiatan berkomunikasi dan bertukar informasi melalui *WhatsApp*. Chat di *whatsapp* artinya mengobrol dengan seseorang atau sekelompok orang (grup) di *whatsapp* dengan menggunakan teks, gambar, pesan suara, video call dan lain sebagainya dengan memanfaatkan media sosial *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti penggunaan *whats.App* pada proses akademik SDN 346 Timbula, semua bisa mengakses dan *whatsApp* juga menghadirkan fitur-fitur seperti bisa melakukan pengiriman gambar, *voice note* (berbagi suara), berbagi dokumen dan banyak lagi yang bisa bapak gunakan dalam pembelajaran dan

mampu membantu dalam menunjang proses pembelajaran online saat ini.

Sependapat dengan hasil penelitian (Shodiq, 2020), *WhatsApp* digunakan sebagai media untuk berdiskusi. Pada proses awal guru memberikan materi kepada para siswanya yang ada di grup tersebut, kemudian guru memberikan instruksi untuk mengerjakan soal atau berpendapat mengenai materi tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian (Riadil et al., 2020) yang mengatakan kelebihan *whatsApp* mempunyai fitur yang cukup lengkap, dan simple dalam penggunaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui pembelajaran jarak jauh di SDN 346 Timbula menggunakan *WhatsApp*. Fitur dari *WhatsApp* yang lain adalah bisa mengirim *Voice notes* atau perekam suara. Perekam suara bisa digunakan untuk siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Apabila ada tes kemampuan berbicara, siswa bisa menggunakan fitur *voice notes*. Penilaian dari guru bisa berupa bagaimana siswa mengutarakan pendapatnya tersebut secara lisan menggunakan fitur *voice notes* (perekam suara).

Hampir semua pembelajaran pada awalnya menggunakan pesan teks, untuk beberapa pembelajaran seperti mata pelajaran tematik dan mata pelajaran yang memerlukan mencatat materi pembelajaran, guru menggunakan fitur gambar dan dokumen untuk mengirimkan materi pelajaran, guru menggunakan fitur *Audio/Voice Note* untuk memberikan penjelasan terkait dengan pembelajaran.

Memiliki kesamaan hasil penelitian oleh (Shodiq, 2020), yang

menyatakan bahwa selain untuk mengirim gambar (*visual*), suara (*audio*), video (*audio visual*), tetapi *whatsapp* juga berperan untuk video call berupa panggilan dengan terlihat gambar gerak (*audio visual*)/video sehingga orang yang dihubungi dapat terlihat bentuk wajahnya seakan berbicara secara *face to face* karena terlihat langsung respon oleh si penerima, hal ini digunakan terlebih lagi untuk menjalin hubungan komunikasi dengan kerabat yang jauh tidak bisa bertemu secara langsung karena jarak yang cukup jauh biasanya sangat sering digunakan berkomunikasi dengan keluarga yang jauh dari kita.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti belakangan ini, sejak adanya pandemi *covid-19* guru dan siswa di SDN 346 Timbula semakin aktif dalam menggunakan fitur panggilan suara dan video group call via *WhatsApp*. Grup ini memungkinkan pengguna berbicara di dalam grup dengan sangat mudah, terlepas dari jenis ponsel maupun jaringan internet yang digunakan. *WhatsApp* yang awalnya menggunakan video call hanya untuk empat orang sekarang dengan memperbaharui aplikasi *WhatsApp* yang tersedia di iPhone dan android bisa melakukan panggilan video call hingga delapan orang dalam satu waktu. *WhatsApp* masih menggunakan fitur *end-to-end* jadi pengguna tidak perlu khawatir karena apapun yang ada didalam panggilan tersebut orang lain tidak bisa mengetahuinya kecuali orang yang ada di dalam grup call tersebut.

Sesuai dengan hasil penelitian (Shodiq, 2020), menyatakan bahwa fitur ini sangat bermanfaat bagi siswa. Selain dapat mengirim pesan dan foto aplikasi ini juga dapat mengirimkan dokumen bisa dalam bentuk

file PDF, JPG maupun RAR yang memudahkan kita dalam mengirimkan data yang penting. Maksimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100 MB.

Perbedaan dari kutipan diatas dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti dari beragam keunggulan itulah *WhatsApp* Group pada pembelajaran Daring ini dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tidak membuang waktu harus kirim melalui email tetapi cukup dari handphone sudah bisa memungkinkan pengiriman tersebut langsung diterima oleh yang bersangkutan. Di tengah pandemi saat ini, proses pembelajaran tetap harus dilakukan meski tidak tatap muka. Disinilah peran guru untuk dapat menggunakan media sosial khususnya *WhatsApp*.

## **2. Kendala Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* dalam Proses Pembelajaran Daring di Kelas V SDN 346 Timbula Kab. Bulukumba**

Setiap guru yang mengajar pasti menemukan masalah atau kendala, apalagi jika harus mengajar siswa secara daring seperti saat ini. Berdasarkan hasil penelitian tentang kendala menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajar daring di SDN 346 Timbula Kab. Bulukumba yaitu :

### **1) Pengawasan Belajar yang Tidak Maksimal**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam penggunaan *whatsapp* ini kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *whatsapp* guru SDN 346. Timbula yaitu pertama sinyal, tidak jarang karena gangguan sinyal peserta didik terlambat dalam

mengumpulkan tugas, yang kedua peserta didik sulit memahami materi ajar yang diberikan, ketiga kurangnya interaksi peserta didik dengan guru, pembelajaran dalam jaringan merupakan hal baru untuk anak, yang biasanya bertatap muka, kini dilakukan secara online, mandiri di rumah dari sebagian peserta didik menggunakan handphone orang tua atau kakaknya, tentu penggunaannya terbatas tidak bisa setiap saat mengaksesnya, lalu yang ketiga adalah guru tidak bisa melihat keseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran apakah semangat atau bosan dan yang terakhir memori handphone yang cepat penuh hal ini terjadi karena pengiriman tugas seperti foto, materi pembelajaran berupa file maupun foto, semua peserta didik di grup *whatsApp* secara otomatis tersimpan dan bisa diakses oleh siapa saja, asalkan pengirim belum menghapus atau menarik pesan tersebut.

Diperkuat dengan hasil penelitian (Fauzi, 2020) mengatakan lingkungan sekitar dapat memberikan pengaruh dalam pembelajaran secara daring. (Fadhilaturrahmi et al., 2021) juga mengatakan tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Sependapat dengan hasil penelitian (Salsabila et al., 2020) yang mengatakan lingkungan sosial keluarga yang kurang kondusif menyebabkan peserta didik tidak dapat fokus untuk belajar. Diperkuat oleh jurnal hasil penelitian (Anisa et al., 2021) yang mengatakan lingkungan belajar tidak kondusif karena tidak semua orang tua siswa mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring di rumah karena orang tua juga harus bekerja, jadi terkadang sulit memantau

siswa sehingga kurang tercipta suasana belajar yang kurang kondusif.

## 2) Belum Memiliki Android

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti susah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru, kendala jaringan yang terkadang tidak stabil ketika pembelajaran sedang berlangsung, tidak bisa melakukan beberapa pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung, serta tuntutan bagi seluruh siswa yang diharuskan memiliki android masing-masing sebagai media untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh secara daring ini.

Hal tersebut diperkuat oleh dokumen jurnal hasil penelitian (Ayu et al., 2021) yang mengatakan kendala/kekurangan dalam pelaksanaannya seperti jaringan yang tidak mendukung dan fasilitas untuk pembelajaran daring masih terbatas. Sejalan dengan hasil penelitian (Anggianita et al., 2020) yang mengatakan masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung seperti android dan kuota. Sama yang di ungkap oleh (Rigianti, 2020) kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai. Hasil penelitian (Putria, 2020) mengatakan hal yang sama kendalanya belum semua peserta didik memiliki handphone.

## 3) Keterbatasan Sinyal dan Biaya untuk Internet

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti secara umum, kecepatan akses jaringan internet di Indonesia relatif lambat begitu juga halnya yang dirasakan oleh wali murid SDN 346 Timbula Kab.

Bulukumba, ketersediaan jaringan internet yang masih terbatas dan harga untuk mengakses internet relatif mahal sehingga menjadi hambatan bagi pembelajaran daring.

Sinyal dan kuota paket sangat berkontribusi dalam membantu proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Namun, terbatasnya sinyal dan paket data ini menjadi kendala tersendiri bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Sehingga kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan dapat terhambat dan penggunaan media daring ini menjadi tidak efektif.

Hasil penelitian yang memiliki kesamaan (Elshap, 2021) Hambatan dalam kegiatan daring pada umumnya adalah peserta didik masih kurang paham dalam menggunakan aplikasi yang digunakan dalam belajar online dan koneksi internet yang lambat pada daerah tertentu.

#### 4) Sulit Memahami Materi Yang Diberikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti pembelajaran dapat diakses dengan mudah yaitu melalui smartphone atau perangkat lain dan waktu belajar secara fleksibel mendapatkan kesempatan kapan saja, juga wawasan yang luas dengan metode konvensional dikarenakan menggunakan berbagai akses yang banyak dan diberikan kesempatan waktu yang banyak dalam mengakses pengetahuan, dan adanya peluang siswa melakukan banyak pengembangan pengetahuan dan keterampilan diri dalam belajar.

Diperkuat juga oleh hasil penelitian (Herlambang, 2021) yang mengatakan bahwa siswa kesulitan dalam memahami konten materi yang

diberikan guru. Sejalan dengan hasil penelitian (Widyaningsih, 2020) yang mengatakan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena penyerapan siswa terhadap materi terbatas karena perbedaan tingkat kecerdasan siswa. Sependapat juga dengan hasil penelitian (Fadhilaturrahmi et al., 2021) yang mengatakan guru kesulitan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik karena pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka sehingga guru tidak tahu sampai mana pemahaman peserta didik.

### **3. Solusi atas Kendala yang Dihadapi saat Menggunakan Aplikasi *Whatsapp* pada Proses Pembelajaran Daring di Kelas V SDN 346 Timbula Kab. Bulukumba**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menyatakan bahwa penggunaan media daring pada proses belajar di SD ternyata mengalami beberapa kendala. Maka perbedaan dari kutipan diatas dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Solusi- solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala mengenai penggunaan teknologi informasi (*Group WhatsApp*) dalam proses pembelajar daring di SDN 346 Timbula Kab. Bulukumba adalah sebagai berikut:

- a. Selama pembelajaran daring mengalami beberapa kendala, kendala pertama bila siswa merasakan kebosanan, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa, memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang

tua agar tetap mendampingi putra- putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran daring seperti ini. Sejalan dengan hasil penelitian (Zain, 2010) adanya wabah *covid-19* ini orang tua dan guru saling bekerjasama dalam pengawasan belajar terhadap peserta didik untuk memperoleh suatu keberhasilan kepada anak tentang pembelajaran dirumah.

- b. Solusi untuk siswa yang masih belum ada android dan akses jaringan yang tidak merata karena di tempat tinggal sebagian siswa tidak dapat dijangkau oleh akses jaringan internet, solusi terhadap pembelajaran daring yang tidak berjalan dengan baik yaitu dengan melakukan pembelajaran secara luring selama satu kali dalam seminggu dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah. Hal tersebut membuat guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran serta mampu mengulang materi yang dalam pembelajaran daring masih banyak mengalami kesulitan. Sependapat dengan (Elshap, 2021) yang mengatakan bahwa solusi yang diberikan sekolah atau guru adalah guru menyediakan tugas dan materi yang sudah di print untuk diambil oleh siswa ke sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian (Puspita et al., 2020) yang mengatakan guru mata pelajaran bertugas untuk membuat modul (bahan ajar) yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa, membuat LKPD yang mudah dipahami oleh siswa dalam mengerjakan tugas. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mencari tempat jaringan yang baik agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

- c. Bagi siswa yang kesulitan memahami materi Solusi yang dilakukan yaitu mencari sumber materi dari buku ataupun internet, bertanya kepada orang tua atau langsung menanyakan pada guru yang bersangkutan. Pembelajaran daring merupakan tantangan bagi semua guru, kegiatan tatap muka tergantikan dengan dunia maya, maka dari itu guru tentunya meningkatkan kompetensi dalam pemahaman teknologi terutama dalam menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran berlangsung. Diperkuat oleh dokumen jurnal hasil penelitian (Khotijah et al., 2021) yang menyatakan bahwa apabila masih belum ada perubahan dari siswa maka guru memanggil siswa dan orang tua untuk datang ke sekolah agar diberikan penjelasan kembali serta memberikan tugas yang sama terkait materi yang masih kurang paham. Siswa belajar melalui media sosial internet dan youtube juga merupakan salah satu solusi dari permasalahan tersebut karena dapat membantu siswa belajar selama pembelajaran daring. Diperkuat oleh dokumen jurnal hasil penelitian (Anugrahana, 2020) menyatakan bahwa peserta didik dapat memanfaatkan teknologi atau internet sebagai sumber belajar.
- d. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga dapat menjadi solusi dalam permasalahan tersebut. Diperkuat oleh dokumen hasil penelitian (Herlambang, 2021) yang mengatakan bahwa pentingnya seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat selama pembelajaran daring. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, proses pembelajaran tetap harus menjadikan siswa sebagai objek aktif selama

pembelajaran. Membuat forum diskusi dan melakukan kolaborasi dengan orang tua siswa merupakan solusi dari permasalahan tersebut karena dengan melakukan diskusi dengan orang tua siswa maka orang tua dapat paham terkait pembelajaran anak. Diperkuat oleh dokumen penelitian (Herlambang, 2021) yang mengatakan bahwa pentingnya menjaga komunikasi antara guru dan orang tua dalam memantau proses belajar siswa. (Purwanto et al., 2020) komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Persamaan dan perbedaan hasil penelitian peneliti dan hasil penelitian yang relevan.

1. Hasil penelitian pertama dari penelitian (Daheri et al., 2020), memiliki persamaan yaitu *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring. Namun memiliki perbedaan yaitu pada tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis bagaimana efektifitas penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan serta mengetahui kendala serta solusi dalam *WhatsApp* sebagai media pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Shodiq & Zainiyati, 2020) memiliki persamaan yaitu membahas mengenai pemanfaatan media *WhatsApp* sebagai solusi pembelajaran ditengah pandemi *Covid-19*, membahas tentang kendala yang dihadapi penggunaan *WhatsApp*. Namun memiliki perbedaan mengenai tujuan penelitian yaitu mengetahui

kelebihan dan kekurangan dari *e-learning* pemanfaatan *WhatsApp* sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan *WhatsApp* dalam pembelajaran serta mengetahui kendala serta solusi dalam penggunaan *WhatsApp*. Perbedaan ditemukan kembali pada tempat penelitian yaitu di MI Nurulhuda Jelu sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Afnibar & Fajhriani, 2020) memiliki persamaan yaitu membahas tentang *WhatsApp*. Perbedaan penelitian yang terletak pada Tujuan penelitiannya dan subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil subjek mahasiswa dan Dosen sedangkan pada penelitian ini mengambil subjek guru dan peserta didik Sekolah Dasar. Perbedaan ditemukan kembali pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif sedangkan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *mix method*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Yensy, 2020) memiliki persamaan yaitu membahas tentang *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi. Perbedaan penelitian terletak pada Tujuan penelitiannya dan subjek penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti mengambil subjek mahasiswa dan Dosen sedangkan pada penelitian ini mengambil subjek guru dan peserta didik Sekolah Dasar. Perbedaan ditemukan kembali pada tempat penelitian yaitu di Universitas Bengkulu sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Prajana, 2017) memiliki persamaan

yaitu membahas tentang *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Namun memiliki perbedaan yaitu pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memanfaatkan aplikasi yang dapat diintegrasikan melalui aplikasi *WhatsApp* sebagai infrastruktur utama bagi berjalannya sistem untuk media pembelajaran (*e-learning*) sedangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Kebaharuan penelitian peneliti dengan penelitian yang sudah dilakukan yaitu:

1. Terletak pada lokasi penelitiannya. Selain itu, di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sendiri belum pernah ada yang melakukan penelitian terkait dengan pandemi *covid-19*.
2. Terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian yang sudah dilakukan kebanyakan berfokus hanya kepada guru. Sedangkan peneliti berfokus kepada guru dan siswa.
3. Terletak pada metode penelitiannya. Metode penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau kuantitatif saja. Sedangkan peneliti membahas metode penelitian kombinasi (*mix-metode*)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran pada masa pandemic covid-19 di SDN 346 Timbula Kabupaten Bulukumba, pertama pemanfaatan yang dilaksanakan oleh guru kelas dalam kegiatan pembelajaran yang memuat kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kemudian fitur yang sering digunakan fitur foto, video, dokumen, *Group WhatsApp*, dan *call* (telpon) secara langsung. Kemudahan dirasakan dengan kehadiran fitur *whatsApp* dan juga penggunaannya yang mudah dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan. Hambatan-hambatan dalam Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di SDN 346 Timbula Kabupaten Bulukumba yaitu gangguan sinyal yang mengakibatkan *whatsApp* akan sulit diakses, kendala lain yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran guru tidak bisa secara langsung melihat kesungguhan peserta didik, memori handphone yang cepat penuh dengan dokumen yang masuk, tidak semua peserta didik memiliki alat pendukung pembelajaran online saat ini, alasan tersebut salahnya kurang kepercayaan terhadap handphone yang diberikan, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik lainnya, serta pembelajaran menggunakan *whatsApp*. Adapun solusi dari kendala yang dialami selama pembelajaran menggunakan

*whatsapp* Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa, memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra- putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran daring seperti ini.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan terdapat beberapa saran dari peneliti terkait pemanfaatan *whatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi *Covid-19* ini, maka saran dapat disampaikan sebagai berikut: Penggunaan aplikasi *whatsApp* dengan menggunakan fitur yang ada sangat membantu dalam proses pembelajaran, tetapi pelaksanaan ini kurang efektif karena tidak semua materi yang disampaikan dipahami dengan baik. Guru harus menunaikan kewajiban belajar dan mengajar agar materi dapat disampaikan dengan baik.

1. Dengan hambatan yang dirasakan salah satunya pemberian tugas dan materi yang terlalu banyak, saran dari peneliti materi yang disampaikan lebih disederhanakan lagi agar mudah dipahami agar peserta didik tidak bosan.
2. Perlunya peningkatan kompetensi guru mengenai penggunaan TIK, sehingga kesiapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti saat ini dapat lebih dimaksimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, & Taufik. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3(2), 78–90. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/PRINT\\_JURNAL\\_SITI\\_\(05-09-13-03-29-59\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/PRINT_JURNAL_SITI_(05-09-13-03-29-59).pdf)
- Afnibar, & Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi Kegiatan Belajar ( Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang ). *Al-Munir: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11, 70–83. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/download/1501/1122>
- Agustang, A. (2020). *Filosofi Research Dalam Upaya Pengembangan Ilmu* (Vol. 2). Multi Global.
- Anggianita, S., Yusnira, & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>
- Anisa, R. J., Jana, P., & Marsiyam. (2021). Persepsi Guru Matematika Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Volume 10, No. 4, 2021, 2119-2128*, 10(4), 2119–2128.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Anwar, N., & Riadi, I. (2017). Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Teknik Elektro Komputer Dan Informatika*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26555/jiteki.v3i1.6643>
- Astini, Sari, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Auliya, & Djatmiko. (2019). Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktivitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.26877/mpp.v13i1.5082>
- Ayu, S., Rukayah, & Rachman, S. A. (2021). Persepsi Guru Kelas Terhadap Pembelajaran Daring di SD Negeri 100 Melle. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Creswell, J. W. (2001). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (P. A. Smith (ed.)). Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.

- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publication.
- Creswell, W. J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fadhilaturrahmi, Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1187>
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. *Al-Ibrah*, 2(2), 121–145.
- Firnan, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Hartati, S. (2017). Sri Hartati. *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SD Negeri 69 Banda Aceh*, 8.5.2017, 412–421.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, XII(1), 281–294.
- Jumiatmoko, M. (2016). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>
- Khotijah, S., Rahayu, D. W., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Analisis Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2834–2846.
- Kuntarto. (2017). Research Article Research Article. *Archives of Anesthesiology and Critical Care*, 4(4), 527–534.

- Mahnun. (2012). Using Jazz Chants to Increase Vocabulary Power among ESL Young Learners. *Creative Education*, 11(03), 27–33. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>
- Miladiyah. (2017). PEMANFAATAN WHATSAPP MESSENGER INFO DALAM PEMBERIAN INFORMASI DAN PENINGKATAN KINERJA PADA SUB BAGIAN PROGRAM PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN. *Jurnal Masyarakat Matematika Jepang*, 6, 1–154.
- Muhammad, M., Setiawan, F., & Afiani, K. D. A. (2021). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2194>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prajana, A. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Untuk Media Pembelajaran Dalam Lingkungan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.22373/cs.v1i2.1980>
- Pranajaya, H. dan W. (2018). Pemanfaat Aplikasi Whatsapp di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat. *Jurnal Orbith*, 14(1), 60. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/orbith/article/view/1155>
- Pribadi, R. B. A. (2017). Media dan Teknologi dalam Pembelajaran. *Jakarta: Kencana*, 147.
- Purnomo, E. A., & Suparman, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Matakuliah Pembelajaran Matematika SD. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1). <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i1.960>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Purwasih, R., & Elshap, D. S. (2021). Belajar Bersama Covid-19: Review Impelementasi, Tantangan Dan Solusi Pembelajaran Daring Pada Guru-Guru Smp. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 940. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3545>
- Purwati, N. (2015). Perancangan Sistem E-Voting Untuk Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). *Jurnal Bianglala Informatika*, 3(1), 18–27. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=379105&val=6595&title=PERANCANGAN\\_SISTEM\\_E-VOTING\\_UNTUK\\_PEMILIHAN KEPALA\\_DAERAH\\_\(PILKADA\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=379105&val=6595&title=PERANCANGAN_SISTEM_E-VOTING_UNTUK_PEMILIHAN KEPALA_DAERAH_(PILKADA))

- Puspita, D., Putri, E., & Tarbiyah, F. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Saat Pandemi Covid 19. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* Vol.6, 6(01), 111–120. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1326>
- Rahmi, R., Masrul, M., Dicky, N., Mustofa Abi, H., I Ketut, S., Sahri, S., Janner, S., Eilani, S., & Suhelayanti, S. (2020). Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan. In *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=QprzDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Ramadhani,+R.,+Masrul,+M.,+Nofriansyah,+D.,+Abi+Hamid,+M.,+Sudarsana,+I.+K.,+Sahri,+S.,++%26+%09Suhelayanti,+S.+\(2020\).+Belajar+dan+Pembelajaran:+%09Konsep+dan+Pengembangan.+%09Yaya](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=QprzDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Ramadhani,+R.,+Masrul,+M.,+Nofriansyah,+D.,+Abi+Hamid,+M.,+Sudarsana,+I.+K.,+Sahri,+S.,++%26+%09Suhelayanti,+S.+(2020).+Belajar+dan+Pembelajaran:+%09Konsep+dan+Pengembangan.+%09Yaya)
- Riadil, I. G., Nuraeni, M., Prakoso, Y. M., & Yosintha, R. (2020). Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 89–110. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6574>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7, 297–302.
- Rusman. (2018). Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2(2), September 2018 - 116 Aisyah Khorunnisa. *Pendidikan Luar Sekolah*, 2(September), 153–167.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. (2020). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan, September*, 207–212.
- Shodiq, I. J., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144–159. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3946>
- Sidiq, R. (2016). PEMANFAATAN WHATSAPP GROUP DALAM PENGIMPLEMENTASIAN NILAI-NILAI KARAKTER PANCASILA PADA ERA DISRUPSI. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 106(1), 6465–6489. <http://www.bssaonline.org/content/95/6/2373%5Cnhttp://www.bssaonline.org/content/95/6/2373.short%0Ahttp://www.bssaonline.org/cgi/doi/10.1785/0120110286%0Ahttp://gji.oxfordjournals.org/cgi/doi/10.1093/gji/ggv142%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/s00024-01>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA WHATSAPP PENGARUHNYA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di SMK Analis Kimia YKPI Bogor).

*Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 1.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.211>

Suryoto. (2019). Penggunaan Aplen (aplikasi online ) sebagai upaya kemandirian belajar siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 477–483.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 109.  
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

Tambak, S. (2013). Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional Madrasah teachers. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 65–78. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.26001>

Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2010). *Sage handbook of mixed methods in social & behavioral research*.

Widyaningsih, O. (2020). Penerapan Pembelajaran Online ( Dalam Jaringan ) di Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 50–60.

Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(02), 65–74. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>

Zain, S. B. D. dan A. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>



L  
A  
M  
P



I  
R  
A  
N

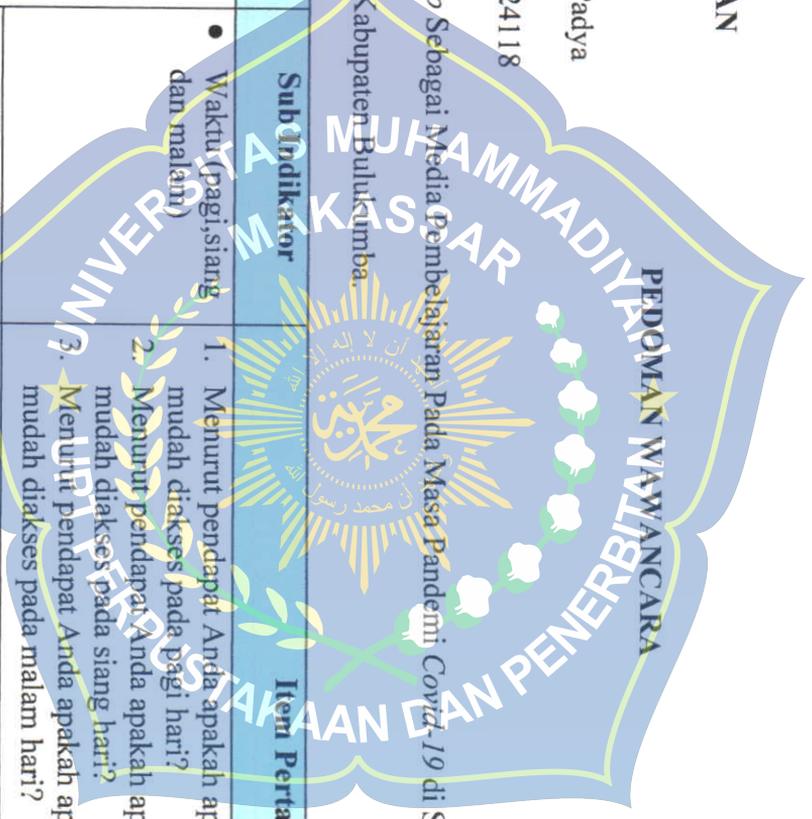
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nama : Syaeful Padya

Nim : 105401124118

Judul Penelitian : *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
<p>Bagaimana <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran pada masa pandemi <i>Covid-19</i> di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?</p>	<p>Aplikasi <i>Whatsapp</i> merupakan salah satu aplikasi yang mudah diakses</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Waktu (pagi, siang dan malam)</li> <li>Fasilitas (<i>handphone</i> dan komputer)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menurut pendapat Anda apakah aplikasi <i>whatsapp</i> dapat dengan mudah diakses pada pagi hari?</li> <li>Menurut pendapat Anda apakah aplikasi <i>whatsapp</i> dapat dengan mudah diakses pada siang hari?</li> <li>Menurut pendapat Anda apakah aplikasi <i>whatsapp</i> dapat dengan mudah diakses pada malam hari?</li> </ol>
<p>Aplikasi <i>Whatsapp</i> memiliki fitur</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa dan mengirim materi/tugas</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menurut pendapat Anda apakah fitur <i>group whatsapp</i> sangat mudah dan efektif digunakan dalam pembelajaran online?</li> <li>Menurut pendapat Anda apakah fitur <i>group whatsapp</i> memudahkan</li> </ol>	



<p>Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam <i>WhatsApp</i> sebagai media</p>	<p>Faktor pendukung dalam <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	<p>(<i>group whatsapp</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengupload atau mendownload (foto dan video)</li> <li>• Menjelaskan dan mendengarkan materi (<i>voice note</i>)</li> <li>• <i>Video call</i></li> <li>• Fasilitas yang digunakan (<i>handphone</i>, komputer)</li> <li>• Internet</li> </ul>	<p>Anda dalam mengirim materi dan tugas?</p> <p>3. Menurut pendapat Anda apakah fitur <i>group whatsapp</i> memudahkan Anda dalam memeriksa materi dan tugas?</p> <p>1. Menurut pendapat Anda apakah aplikasi <i>whatsapp</i> memudahkan Anda dalam mengupload atau mendownload foto dan video?</p> <p>1. Menurut pendapat Anda apakah fitur <i>voice note</i> sangat mudah digunakan dalam menjelaskan dan mendengarkan materi?</p> <p>1. Menurut pendapat Anda apakah fitur <i>Video call</i> sangat membantu dalam pembelajaran online?</p> <p>1. Menurut pendapat Anda apakah <i>handphone</i> dan komputer merupakan faktor pendukung dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran?</p> <p>1. Menurut pendapat Anda apakah <i>handphone</i> merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran?</p>
---	--	--	--

<p>pembelajaran pada masa pandemi <i>Covid-19</i> di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?</p>	<p>Faktor penghambat dalam <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fitur pada <i>whatsapp</i> (<i>group whatsapp</i>, video call, mengirim gambar atau video dan <i>voice note</i>)</li> <li>• Faktor ekonomi (tidak mempunyai <i>handphone</i>, komputer dan kuota internet)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut pendapat Anda apakah fitur <i>group whatsapp</i> merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran?</li> <li>2. Menurut pendapat Anda apakah fitur video call merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran?</li> <li>3. Menurut pendapat Anda apakah fitur mengirim foto merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran?</li> <li>4. Menurut pendapat Anda apakah fitur mengirim video merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran?</li> <li>5. Menurut pendapat Anda apakah fitur <i>voice note</i> merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran?</li> </ol>
<p>1. Menurut pendapat Anda apakah tidak mempunyai <i>handphone</i> merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran?</p> <p>2. Menurut pendapat Anda apakah tidak mempunyai komputer merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran?</p> <p>3. Menurut pendapat Anda apakah tidak mempunyai kuota internet merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran?</p>			

<p>Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran di masa pandemi <i>Covid-19</i> di SDN 346 Timbula</p>	<p>solusi hambatan internet lambat dalam <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet lambat</li> <li>• Penyimpanan <i>handphone</i> penuh</li> <li>• Kurangnya interaksi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut pendapat Anda apakah ketika internet lambat merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran?</li> <li>1. Menurut pendapat Anda apakah ketika penyimpanan full merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran?</li> <li>1. Menurut pendapat Anda apakah kurangnya interaksi merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran?</li> </ol>
<p>solusi hambatan internet lambat dalam <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	<p>solusi hambatan penyimpanan <i>handphone</i> full dalam penggunaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari lokasi yang jaringan internetnya tidak lambat</li> <li>• Memberi tambahan waktu dalam pengiriman tugas</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut pendapat Anda apakah Mencari lokasi yang jaringan internetnya tidak lambat dapat mengatasi hambatan internet lambat?</li> <li>1. Menurut pendapat Anda apakah memberi tambahan waktu dalam pengiriman tugas dapat mengatasi hambatan internet lambat?</li> </ol>
<p>solusi hambatan penyimpanan <i>handphone</i> full dalam penggunaan</p>	<p>solusi hambatan penyimpanan <i>handphone</i> full dalam penggunaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan <i>video call group</i> dengan siswa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut pendapat Anda apakah melakukan <i>video call group</i> dengan siswa dapat mengatasi hambatan penyimpanan <i>handphone</i> full dalam penggunaan <i>whatsapp</i>?</li> </ol>

Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba	<p><i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● melakukan pertemuan 1 minggu sekali ke sekolah</li> </ul>	<p>1. Menurut pendapat Anda apakah melakukan pertemuan 1 minggu sekali ke sekolah dapat mengatasi hambatan kurangnya interaksi dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran?</p>
	<p>solusi hambatan kurangnya interaksi dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Melakukan <i>video call grup</i> dengan siswa</li> </ul>	<p>1. Menurut pendapat Anda apakah melakukan <i>video call grup</i> dengan siswa dapat mengatasi hambatan penyimpanan <i>handphone</i> full dalam penggunaan <i>whatsapp</i>?</p>
<p>solusi hambatan tidak mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran online dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Peserta didik dapat mengerjakan tugas setelah orang tua mereka pulang bekerja</li> <li>● Peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan temannya yang mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran online</li> </ul>	<p>1. Menurut pendapat Anda apakah Peserta didik dapat mengerjakan tugas setelah orang tua mereka pulang kerja dapat mengatasi hambatan tidak mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran online dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran?</p> <p>1. Menurut pendapat Anda apakah Peserta didik yang mengerjakan tugas dengan temannya yang mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran online dapat mengatasi hambatan tidak mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran online dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran?</p>	

### PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Syaeful Padya

Nim : 105401124118

Judul Penelitian : *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SDN 20 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pengamatan	Y	T	Keterangan
Bagaimana <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran pada masa pandemi <i>Covid-19</i> di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?	Aplikasi <i>Whatsapp</i> merupakan salah satu aplikasi yang mudah diakses	<ul style="list-style-type: none"> <li>Waktu (pagi, siang dan malam)</li> </ul>	aplikasi <i>whatsapp</i> dapat dengan mudah diakses pada pagi hari	√		Terlaksana
			aplikasi <i>whatsapp</i> dapat dengan mudah diakses pada siang hari	√		Terlaksana
			aplikasi <i>whatsapp</i> dapat dengan mudah diakses pada malam hari	√		Terlaksana
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Fasilitas (<i>handphone</i> dan komputer)</li> </ul>	aplikasi <i>whatsapp</i> dapat dengan mudah diakses menggunakan <i>handphone</i>	√	
			aplikasi <i>whatsapp</i> dapat dengan mudah diakses menggunakan komputer	√		Terlaksana

<p>Aplikasi <i>Whatsapp</i> memiliki fitur yang lengkap dan mudah digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran online</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa dan mengirim materi/tugas (<i>group whatsapp</i>)</li> </ul>	<p>fitur <i>group whatsapp</i> sangat mudah dan efektif digunakan dalam pembelajaran online</p> <p>fitur <i>group whatsapp</i> memudahkan Anda dalam mengirim tugas</p> <p>fitur <i>group whatsapp</i> memudahkan Anda dalam memeriksa tugas</p> <p>fitur <i>group whatsapp</i> memudahkan Anda dalam mengirim materi</p> <p>fitur <i>group whatsapp</i> memudahkan Anda dalam melihat materi</p> <p>aplikasi <i>whatsapp</i> memudahkan Anda dalam mengupload atau mendownload foto</p> <p>aplikasi <i>whatsapp</i> memudahkan Anda dalam mengupload atau mendownload video</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>			<p>Iya</p> <p>Iya</p> <p>Terlaksana</p> <p>Iya</p> <p>Terlaksana</p> <p>Iya</p> <p>Ya</p> <p>Ya</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan dan mendengarkan materi (<i>voice note</i>)</li> </ul>	<p>fitur <i>voice note</i> sangat mudah digunakan dalam menjelaskan materi</p> <p>fitur <i>voice note</i> sangat mudah digunakan dalam mendengarkan materi</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Terlaksana</p> <p>Terlaksana</p>	

Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran pada masa pandemi <i>Covid-19</i> di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?	Faktor pendukung dalam <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Video call</i></li> </ul>	fitur <i>Video call</i> sangat membantu dalam pembelajaran online	✓	Terlaksana
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas yang digunakan (<i>handphone</i>, komputer)</li> </ul>	<p><i>handphone</i> merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p> <p>komputer merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	✓	Iya
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> </ul>	<p><i>handphone</i> merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	✓	Iya
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fitur pada <i>whatsapp</i> (<i>group whatsapp</i>, video <i>call</i>, mengirim gambar atau video dan <i>voice note</i>)</li> </ul>	<p>fitur <i>group whatsapp</i> merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p> <p>fitur video <i>call</i> merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	✓	Iya
			fitur mengirim foto merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran	✓	Iya

			<p>fitur mengirim video merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p> <p>fitur <i>voice note</i> merupakan salah satu faktor pendukung dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	✓	Iya
<p>Faktor penghambat dalam <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor ekonomi (tidak mempunyai <i>handphone</i>, komputer dan kuota internet)</li> </ul>	<p>tidak mempunyai <i>handphone</i> merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p> <p>tidak mempunyai komputer merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	✓	Iya
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyimpanan <i>handphone</i> penuh</li> </ul>	<p>tidak mempunyai kuota internet merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p> <p>ketika penyimpanan full merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	✓	Iya

<p>Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam sebarai media pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SDN 346</p>	<p>solusi hambatan internet lambat dalam whatsapp sebagai media pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya interaksi</li> <li>• Mencari lokasi yang jaringan internetnya tidak lambat</li> </ul>	<p>Kurangnya interaksi merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran</p>	<p>✓</p>	<p>Iya</p>
<p>Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba</p>	<p>solusi hambatan penyimpanan handphone full dalam whatsapp sebagai media pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi tambahan waktu dalam pengiriman tugas</li> <li>• Melakukan video call grup dengan siswa</li> </ul>	<p>Mencari lokasi yang jaringan internetnya tidak lambat dapat mengatasi hambatan internet lambat</p> <p>memberi tambahan waktu dalam pengiriman tugas dapat mengatasi hambatan internet lambat</p> <p>Melakukan video call grup dengan siswa dapat mengatasi hambatan kurangnya interaksi dalam penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran</p>	<p>✓</p>	<p>Iya</p>
<p>Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba</p>	<p>solusi hambatan kurangnya interaksi dalam whatsapp sebagai media</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• melakukan pertemuan minggu sekali ke sekolah</li> </ul>	<p>melakukan pertemuan 1 minggu sekali ke sekolah dapat mengatasi hambatan kurangnya interaksi dalam penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran</p>	<p>✓</p>	<p>Iya</p>

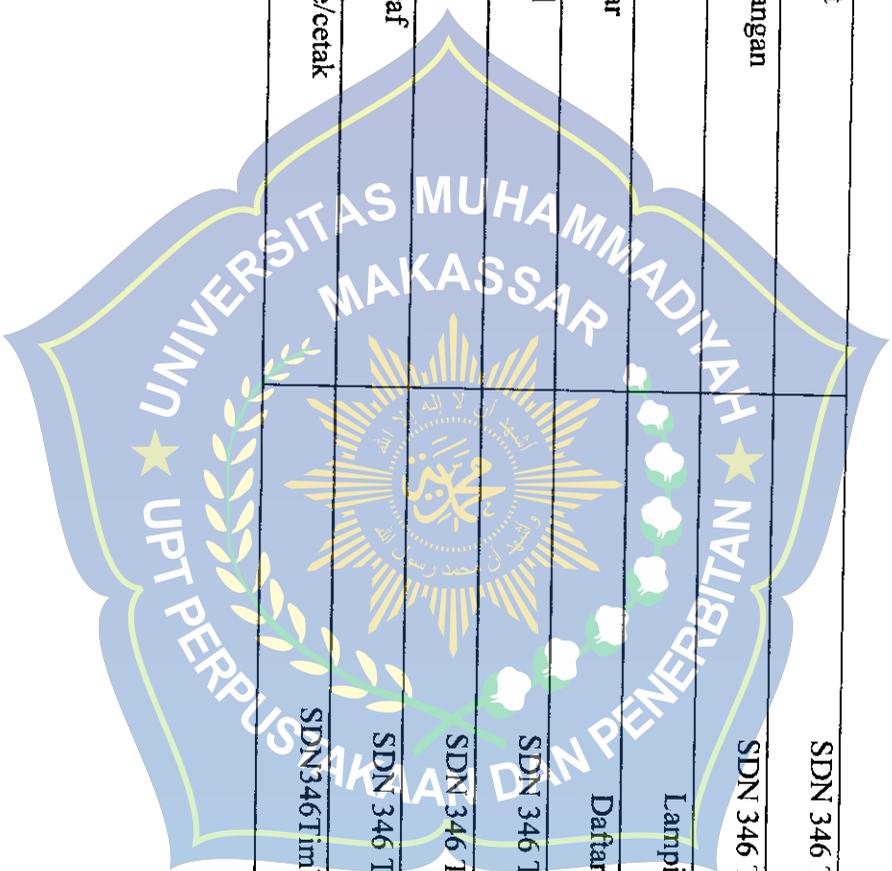
<p>pembelajaran</p>	<p>solusi hambatan tidak mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran online dalam <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan <i>video call grup</i> dengan siswa</li> </ul>	<p>Melakukan <i>video call grup</i> dengan siswa dapat mengatasi hambatan kurangnya interaksi dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	<p>√</p>	<p>Iya</p>
<p>solusi hambatan tidak mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran online dalam <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	<p>solusi hambatan tidak mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran online dalam <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengerjakan tugas setelah orang tua mereka pulang bekerja</li> </ul>	<p>Peserta didik dapat mengerjakan tugas setelah orang tua mereka pulang kerja dapat mengatasi hambatan tidak mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran online dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	<p>√</p>	<p>Iya</p>
<p>solusi hambatan tidak mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran online dalam <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	<p>solusi hambatan tidak mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran online dalam <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan temannya yang mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran online</li> </ul>	<p>Peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan temannya yang mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran online dapat mengatasi hambatan tidak mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran online dalam penggunaan <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	<p>√</p>	<p>Iya</p>

**LEMBAR DOKUMENTASI**

Nama : Syaeful Padya  
Nim : 105401124118  
Judul Penelitian : *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Dokumen	Keterangan
Visi misi	SDN 346 Timbula
Struktur organisasi	SDN 346 Timbula
Program kerja	SDN 346 Timbula
Kadaan guru dan siswa	Jaringan dan Handphone
Kadaan sarana dan prasarana	Baik
Peraturan	SDN 346 Timbula
Autobiografi/biografi	SDN 346 Timbula

Surat	SDN 346 Timbula
Arsip keuangan	SDN 346 Timbula
Foto	Lampiran
Gambar	Daftar isi
Jurnal	SDN 346 Timbula
Buku	SDN 346 Timbula
Monograf	SDN 346 Timbula
Berita online/cetak	SDN346Timbula.ic.id



## INSTRUMEN ANGKET

<https://forms.gle/wQCEMSoHbcZpfVWp8>

### HASIL WAWANCARA

Dalam pembelajaran daring bagi para siswa melalui aplikasi whatsapp dipandang baik dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara pengajaran yang berbeda. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang membuat media audio visual (video) lalu dikirim di aplikasi whatsapp (Wawancara, 12-04-2022).

Hal yang Bapak rasakan adalah penggunaan whatsapp tidak ribet, semua bisa mengakses dan whatsapp juga menghadirkan fitur-fitur seperti bisa melakukan pengiriman gambar, voice note (berbagi suara), berbagi dokumen dan banyak lagi yang bisa bapak gunakan dalam pembelajaran dan mampu membantu dalam menunjang proses pembelajaran online saat ini. Dalam penggunaan WhatsApp ini biasanya bapak menggunakan fitur foto, video, dokumen, Group WhatsApp, dan call (telpon) secara langsung. Biasanya fitur foto digunakan dalam pengiriman tugas yang telah dikerjakan peserta didik, fitur video. Selanjutnya untuk call (telpon) biasanya bapak gunakan untuk menghubungi peserta didik menanyakan tugas atau kabar ataupun wali murid untuk menanyakan perkembangan anak selama belajar di rumah (Wawancara, 12-04-2022).

Setelah bapak menggunakan menggunakan WhatsApp sebagai media belajar daring ini bapak merasa aplikasi ini sangat mudah dan tidak ribet seperti aplikasi lainnya seperti zoom dan google Classroom. WhatsApp ini merupakan media yang ramah, selain murah dan penggunaan yang mudah diakses oleh siapapun, WhatsApp juga memiliki berbagai fitur yang menarik dan juga membantu bapak dalam proses pembelajaran (Wawancara, 12-04-2022).

Kendala yang dihadapi dengan masalah pembiayaan yaitu kuota untuk belajar karena anak-anak tidak bisa memanfaatkan dengan baik padahal orang tua/ wali murid telah membelikan kuota untuk belajar tetapi anak menggunakannya untuk bermain game online itu terjadi tanpa pengawasan orang tua (Wawancara, 18-04-2022).

Dalam penggunaan whatsapp ini kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan whatsapp menurut bapak pertama sinyal, tidak jarang karena gangguan sinyal peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas, yang kedua peserta didik sulit memahami materi ajar yang diberikan, ketiga kurangnya interaksi peserta didik dengan guru, pembelajaran dalam jaringan merupakan hal baru untuk anak, yang biasanya bertatap muka, kini dilakukan secara online, mandiri di rumah dari sebagian peserta didik menggunakan

handphone orang tua atau kakaknya, tentu penggunaannya terbatas tidak bisa setiap saat mengaksesnya, lalu yang ketiga adalah guru tidak bisa melihat keseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran apakah semangat atau bosan dan yang terakhir memori handphone yang cepat penuh hal ini terjadi karena pengiriman tugas seperti foto, materi pembelajaran berupa file maupun foto, semua peserta didik di grup whatsApp secara otomatis tersimpan dan bisa diakses oleh siapa saja, asalkan pengirim belum menghapus atau menarik pesan tersebut (Wawancara, 18-04-2022).

Pembelajaran dapat diakses dengan mudah yaitu melalui smartphone atau perangkat lain dan waktu belajar secara fleksibel dapat n kesempatan kapan saja, juga wawasan yang luas dengan metode konvensional dikarenakan menggunakan berbagai akses yang banyak dan diberikan kesempatan waktu yang banyak dalam mengakses pengetahuan, dan adanya peluang siswa melakukan banyak pengembangan pengetahuan dan keterampilan diri dalam belajar. Sedangkan, dampak negatif keterbatasan akses internet dalam melakukan pembelajaran dan berkurangnya interaksi belajar dikarenakan jarak jauh sehingga hanya bisa melalui aplikasi juga tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga suasana yang sangat berbeda dengan susahny koordinasi siswa dan pemahaman terhadap materi / pemahaman komunikasi yang berbeda, dan juga minimnya semangat belajar dengan alokasi waktu yang terkadang tidak sesuai, serta terbatasnya sarana media pembelajaran di dalam kelas teori untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar hambatan yang sering (Wawancara, 19-04-2022).

Guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam bentuk video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik (Wawancara, 09-05-2022).

Dalam hal keterbatasan penguasaan aplikasi whatsapp, dan juga masih ada siswa yang belum mempunyai gadget sehingga siswa sering ketinggalan informasi, solusi yang dilakukan yaitu menyuruh temannya yang ada di dalam grup untuk menyampaikan informasi yang diberikan kepada siswa yang tidak masuk di Grup Whatsapp (Wawancara, 09-05-2022).

Bagi peserta didik yang tidak memiliki gadget atau bergiliran menggunakannya dengan orangtua, atau yang tidak memiliki akses jaringan internet, peserta didik dapat mengerjakan tugas secara manual, terpenting tetap belajar dan berada di rumah (Wawancara, 09-05-2022).

Solusi atas kendala yang dihadapi, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bosan saat belajar daring dan juga guru harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar daring yang menarik bagi siswa (Wawancara, 10-05-2022).



Dokumentasi Wawancara dengan Guru



Dokumentasi Wawancara dengan Guru



Dokumentasi Wawancara dengan Guru



Dokumentasi Wawancara dengan Guru



28 Maret 2022

Pak Muslim menambahkan Anda

Pak Muslim

subtema 2 pe...

1 halaman · 67 KB · DOCX · 10:09

30 Maret 2022

Pak Muslim



Ayo membaca 4.pp...

30 halaman · 4,7 MB · PPTx09...

Halaman terakhir ada tugas. Silahkan di kerjakan

+62 856-9647 3241 Miftahul J

Baik terima kasih pak

Ketik pesan

Dokumentasi Proses Pembelajaran



12 April 2022

Pak Muslim

Assalamualaikum. Selamat pagi anak-anak

Pak Muslim



Document.pdf

2 halaman · 2,5 MB · PDF · 08:31

Pak Muslim



Absen

Selasa, 12 April 2022

Ketik pesan

Dokumentasi Proses Pembelajaran



Dokumentasi Proses Pembelajaran



Dokumentasi Proses Pembelajaran



**Absen**

Rabu, 13 April 2022

docs.google.com

[https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdADB6ZAQS\\_CAKZlApm1SbRoy81Ulu\\_8CBt9J.JNi1zvKIDCCzQ/viewform](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdADB6ZAQS_CAKZlApm1SbRoy81Ulu_8CBt9J.JNi1zvKIDCCzQ/viewform)

08:37

Pak Muslim

Pak Muslim

Materi dan tugas matematika sd 5.docx (10 halaman)

Tugas. Kalau sudah selesai foto lalu kirim digrup ini

08:19

08:19

Ketik pesan

Dokumentasi Proses Pembelajaran



Dokumentasi Wawancara dengan Guru



Dokumentasi Wawancara dengan Guru



Dokumentasi Wawancara dengan Guru



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Dr. Sutomo No. 4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Nomor 074 /Kesbangpol/III/2022  
 Sifat Biasa  
 Lampiran -  
 Perihal Rekomendasi

Kepada

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal, PTSP dan  
 Tenaga Kerja Kab Bulukumba  
 di-  
 Jalan Kenan No.13 Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Unismuh Makassar No 634/05/C-4-VIII/III/43/2022 tanggal 09 Maret 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i bahwa yang tersebut dibawah ini

Nama SYARIFA IMRATA  
 Tempat/Tgl Lahir Bulukumba - 20-01-2000  
 No Pokok 020112418  
 Program Studi/Prodi PGSD  
 Jenis Kelamin Laki-Laki  
 Pekerjaan Mahasiswa UNISMUH Makassar  
 Alamat Jl Pangkajene Gowa  
 Hp. 082293793185  
 Email syarifafadya@gmail.com

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, SDN 146 Timbula

WHATAP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 146 TIMBULA KEC BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA

Selama 10/14 Maret s.d 14 Mei 2022  
 Pengikut/Ang. Team Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Keterangan Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan selanjutnya

Bulukumba, 10 Maret 2022



PIC. KEPALA BADAN

ARFAN, SIP. MPA  
 Pembina Tk 1  
 NIP. 19721212 199202 1 001

**Tembusan :**

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab. Bulukumba
3. Ketua LP3M Unismuh di Makassar
4. Pertinggal



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN FORMAL**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 346 TIMBULA**

Alamat: Timbula Desa Bontotanga Ke. Bontotiro, Kab. Bulukumba, 92572

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: 422/091/Kep./SDN.346/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winda Lilis, S.Pd  
 NIP 19850729200812037  
 Jabatan Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Syaeful Padya  
 NIM 105401424118  
 Asal Perg. Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar  
 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 346 Timbula mulai 14 Maret sampai dengan 14 Mei untuk memperoleh data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Whatsapp sebagai media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 346 Timbula Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba, 15 Mei 2022



Winda Lilis, S.Pd

NIP. 19850729200812037



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA**  
 Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 10 Maret 2022

Nomor : 128/DPMPTSPTK/III/2022  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. 1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
 Kab. Bulukumba  
 2. Kepala SDN 346 Timbula Kec. Bontotiro  
 Kab. Bulukumba  
 Masing - Masing

Di Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 074/168/Kesbangpol/III/2022 tanggal 10 Maret 2022 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama : SYAEFUL PADYA  
 Nomor Pokok : 105401124110  
 Program Studi : PGSD  
 Fakultas : UIN SMN MAKASSAR  
 Alamat : SELTANGKABINANGA GOVA

Bermaksud melakukan Penelitian di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan SDN 346 Timbula Kec. Bontotiro Kabupaten Bulukumba dalam rangka SKRIPSI dengan judul "WHATAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID - 19 DI SDN 346 TIMBULA KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 10 Maret s.d. 11 Mei 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dimintanya kami menggunakan yang bersangkutan untuk melaksanakan tugas penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat.
2. Tidak mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat setempat.
3. Penelitian pengumpulan data menyertakan foto izin yang dibenarkan.
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba.
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan tanpa pemberitahuan/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



**FERRYWAN Z. FAHMI, S.STP., M. AP**

Pangkat : Pembina Tk I  
 NIP. : 19820212 200212 1 001

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan),
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 856972 Fax (0411)865388 Makassar 90221 E-mail: lpj@umstmuha@gmail.com



Nomor : 634/05/C.4-VIII/III/43/2022

06 Sya'ban 1443 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

09 March 2022 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan  
di -

Bulukumba

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 929/UKIP/AM-III/1443/2022 tanggal 9 Maret 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SAEFUL PADYA

No. Stambuk : 10540 1124118

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Berinaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul

"Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi covid-19 di SDN 346  
Timbula Kecamatan Bonto Tiro Kabupaten Bulukumba"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Maret 2021 s/d 14 Mei 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kerangka Mahasiswa tersebut memberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716

## RIWAYAT HIDUP



**Syaeful Padya**, Lahir di Bulukumba, tanggal 20 Januari 2000.

Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Adianto dan Haslinda. Pendidikan formal penulis

dimulai dari SDN 7 Matajang Bulukumba pada tahun 2006 dan

tamat pada tahun 2012. Kemudian dilanjutkan ke pendidikan SMP Negeri 1

Bulukumba dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015) penulis

melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bulukumba dan tamat pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di

Universitas Muhammadiyah Makassar. Insya Allah pada tahun 2022 penulis dapat

menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan meraih gelar

sarjana pendidikan (S.Pd).

